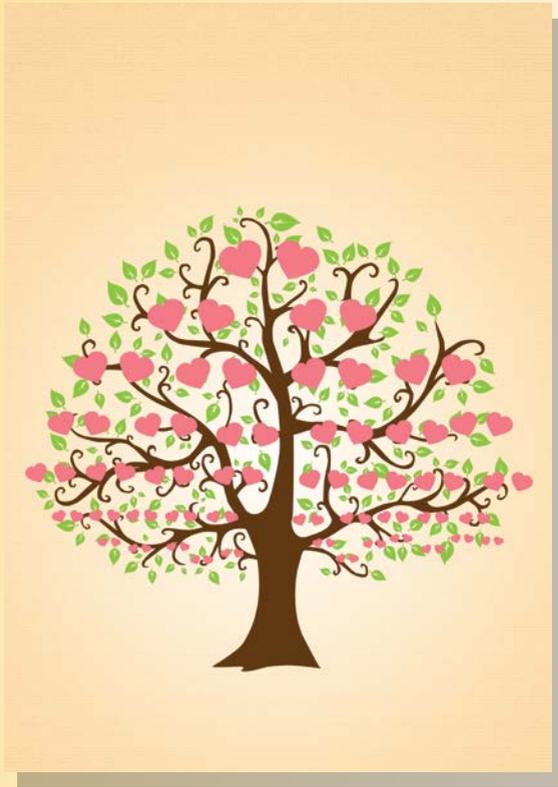


# wartasejati

EDISI 77 | JULI - SEPTEMBER 2013



♥ KELUARGA ♥



## wartasejati

EDISI 77 | JULI - SEPTEMBER 2013

Tema : Keluarga

### **pemimpin redaksi**

Dk. Ferry Winarta

### **redaktur pelaksana**

Hermin Utomo

### **redaktur bahasa & editor**

Lidia Setia . Debora Setio

Meliana Tulus . Marlina Eva

### **rancang grafis & tata letak**

Fabian

### **sirkulasi**

Willy Antonius

### **Departemen Literatur**

### **Gereja Yesus Sejati Indonesia**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C.

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350

Tel. (021) 65834957

Fax. (021) 65304149

warta.sejati@gys.or.id

www.gys.or.id

### **Rekening**

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta

a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati

a/c: 262.3000.583

Sebagian besar orang mensyukuri keluarga mereka. Keluarga adalah dermaga cinta kasih dan kehangatan, tempat berteduh, di mana kita berasal. Allah memahami betapa besarnya kita membutuhkan cinta dan dukungan, dan karena itu Ia menetapkan mahligai keluarga ketika Ia menciptakan Hawa sebagai penolong Adam (Kej. 2:18, 21-22). Tetapi Hawa bukan hanya sekadar penolong untuk urusan jasmani; Allah juga menghendaki Hawa untuk menjadi pendamping rohani Adam.

Demikian juga, keluarga kita juga bukan hanya sekadar tempat cinta dan kasih; tetapi juga tempat kita saling mendukung dalam perjalanan iman. Namun maksud Allah dalam keluarga tidak berhenti sampai di situ. Keluarga tidak hanya dimaksudkan untuk saling melayani, tetapi juga untuk menjadi pusat kasih manusia DAN kasih Allah bagi orang-orang yang membutuhkan cinta kasih, mereka yang belum diselamatkan.

Namun apakah keluarga kita memancarkan kasih ini? Apakah keluarga kita dengan giat menyatakan kasih dan kemuliaan Allah? Atau apakah kita sudah cukup puas dengan kehidupan keluarga kita yang bahagia? Apakah Allah menjadi titik pusat keluarga kita, atau apakah Ia hanya ada dalam lingkup keluarga kita seminggu sekali, atau saat kita menghadapi masalah saja? Apakah kita terlibat dalam permasalahan keluarga yang tampaknya tidak terpecahkan? Mungkin kita adalah orang percaya satu-satunya di dalam keluarga, dan berjuang untuk membawa keluarga kita kepada Tuhan?

Para penulis edisi ini membagikan bagaimana kasih dan prinsip Allah membantu mereka meningkatkan hubungan mereka dengan sanak keluarga. Mereka juga memberikan saran-saran praktis dalam membesarkan anak-anak, dan bagaimana membangun keluarga yang sungguh-sungguh berpusat pada Allah, karena prinsip Allah adalah kasih. Lebih lanjut, kita diingatkan bahwa Allah menghendaki kita untuk ambil bagian dalam membangun keluarga yang bahagia, yang akan memuliakan nama-Nya - apa pun peran kita, sebagai anak, atau orangtua. Sembari kita melakukan bagian kita, marilah kita tidak lupa untuk bersandar pada kuasa Roh Kudus melalui doa; rahasia di balik kehidupan keluarga yang saleh dan bahagia.





**04. PIKIRAN SEORANG AYAH MENGENAI CARA ORANG KRISTEN  
MENGASUH ANAK - Philip Shee**

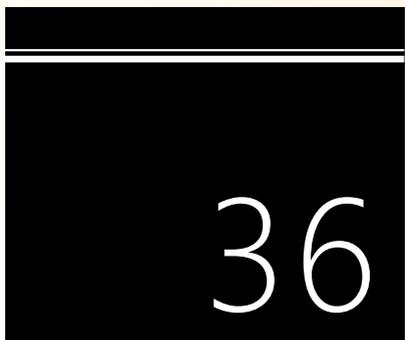
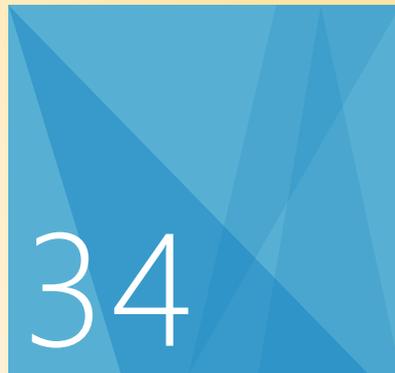
Membahas tentang pola pikir dan cara pandang yang tepat bagi seorang ayah dalam mendidik anaknya

**09. MEMBANGUN MEZBAH KELUARGA KITA - Guat Kim Tan**

Apakah pentingnya Mezbah keluarga dan bagaimanakah membangunnya?

**16. BERIKAN ORANG TUAMU RASA HORMAT - Patricia Chen**

Orang tua yang telah memelihara dan membesarkan kita. Bagaimanakah cara kita untuk membalas kasih orang tua yang begitu besar?



**24. MENGETAHUI TANTANGAN KITA (1) : NABI PALSU - Chin Aun Quek**  
Tuhan Yesus telah memperingatkan umatNya atas akan adanya nabi-nabi palsu yang menyesatkan umat-umatNya. Bagaimanakah kita dapat membedakan antara nabi yang palsu dengan yang sesungguhnya?

**34. KETAATAN DAN PENGORBANAN**  
Ketaatan dan pengorbanan seperti apakah yang Tuhan inginkan dari umat-umatNya

**36. APA YANG TELAH KAU PERBUAT?**  
Tuhan mengetahui segala hal yang kita lakukan dan yang kita pikirkan. Apakah kita menunjukkan rasa hormat dan takut kepadaNya?

**42. MANAJEMEN KEKAYAAN UMAT KRISTEN - Wang Xie Fen**  
Bagaimanakah seharusnya sudut pandang umat Kristen akan kekayaan yang mereka miliki? dan bagaimanakah mengelola kekayaan tersebut agar dapat memuliakan Allah?



Pikiran  
Seorang Ayah  
Mengenai Cara  
**Orang Kristen**  
Mengasuh  
Anak

Philip Shee - Dubai

*“Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah dalam hati mereka, tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”*

**S**ebagai orang Kristen, menjadi seorang ayah adalah tugas penting yang Tuhan berikan untuk mengasuh dan membesarkan anak dalam Tuhan. Karena Alkitab menjelaskan anak sebagai “milik pusaka

dari pada Tuhan (Mzm. 127:3), peran sebagai seorang ayah tidak dapat diremehkan.

Seorang ayah harus mengerti fungsi utama mereka bukan hanya menyediakan kebutuhan fisik anak-anak mereka, tetapi juga mendukung



...i anak-anakmu,  
(Ef. 6:4)

dan mendidik mereka. Walaupun kebutuhan sehari-hari dan pendidikan itu penting, tetapi yang terpenting adalah para ayah harus membesarkan anak-anak mereka dengan firman

Tuhan, dan menanamkan nilai-nilai kekristenan yang benar.

## HIDUP MELAMPAUI PERINTAH

*“Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh injil yang kuberitakan kepadamu.” (1Kor. 4:15)*

Paulus tidak mempunyai anak. Tetapi dalam pengajarannya, ia menyatakan dirinya bukan sebagai instruktur, tapi sebagai ayah. Kebapaan Paulus dalam pengajarannya menekankan pengertian umum: bahwa seorang ayah harus mempunyai perhatian tentang pertumbuhan iman anaknya lebih dari seorang instruktur.

Walaupun pendidikan mencakup pemberian informasi dan instruksi kepada para murid, tetapi seorang ayah harus melampauinya dan juga harus menjadi teladan. Paulus menasihati jemaat Korintus untuk “turutilah teladanku” (1Kor. 4:16) lalu menambahkan, “jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus” (1Kor. 11:1). Ini mengingatkan kita bahwa perbuatan seorang ayah harus mencontohkan nilai-nilai kekristenan.

Seseorang tidak dapat terlalu keras menekankan kemampuan anak untuk memperhatikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mereka mempunyai

kecenderungan alami untuk meniru orang-orang yang berada dekat dengan mereka. Karena itu kita bisa membayangkan betapa ironisnya jika seorang ayah mengajarkan anak-anaknya untuk rendah hati, tetapi terlihat oleh anaknya sedang membanggakan diri atau prestasi anaknya kepada kerabat mereka. Atau, jika seorang ayah memberitahu anak-anaknya tentang pentingnya memperhatikan selama kebaktian, tetapi tertidur di sebelah mereka pada saat kebaktian. Situasi tersebut biasa terjadi dan mencerminkan ketidakkonsistenan perintah dan perbuatan kita.

Kapan terakhir kali anak kita melihat kita kehilangan kesabaran ketika sedang berkendaraan? Apakah mereka mendengar kita mengeluh kepada Tuhan ketika hidup kita mengalami masalah? Ketidakkonsistenan kita atas perbuatan dan perintah kita mungkin akan mengakibatkan kebingungan, mengirimkan sinyal yang berlawanan, dan bahkan “membuat anak kita marah” ketika kita mencoba memberi mereka perintah untuk melakukan hal yang benar. Karena itu, sebagai ayah kita harus senantiasa membangun kerohanian kita, dan kita harus sadar akan perbuatan kita, khususnya di depan anak-anak kita. Ishak pasti telah memperhatikan iman dan kehidupan ibadah Abraham ketika dia dibesarkan. Ini terbukti dari kemampuannya untuk bertanya pada Abraham tentang tata cara dalam memberikan persembahan: “*Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?*” (Kej. 22:7)

Apakah anak-anak kita bangun di pagi hari untuk mendengar suara doa kita? Apakah mereka melihat kita sedang konsentrasi dengan Alkitab kita ketika mereka datang dan mengucapkan selamat malam sebelum mereka tidur? Apakah mereka terbiasa dengan kebiasaan kita diam merenung dan menyanyikan pujian, membaca Alkitab dan berdoa setiap hari? Apakah mereka mengalami sukacita dan damai sejahtera yang berasal dari iman kita kepada Tuhan sebagai satu keluarga? Apakah kesan-kesan ini muncul dalam benak mereka ketika mereka mengalami berbagai tantangan hidup? Semua pertanyaan ini harus senantiasa ada dalam benak seorang ayah Kristen ketika dia berusaha untuk memperbaiki diri di hadapan Tuhan.

## **MULAI LEBIH DAHULU DENGAN MEMBANGUN MEZBAH KELUARGA**

*“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Ams. 22:6).*

Para ayah harus menggunakan kesempatan untuk memperkuat kerohanian anak-anak mereka sejak mereka lahir. Anak kecil mulai mengerti hal dan kejadian jauh lebih dahulu sebelum mereka dapat mengekspresikannya. Ketika disuruh berdoa, bahkan anak pra-TK sekalipun dapat merespon dengan melipat tangan dan menutup mata mereka.

Para ayah dapat mulai lebih dulu dengan cara berdoa bersama anaknya sebelum makan

ataupun sebelum tidur. Datang lebih dahulu di gereja agar mereka terbiasa dengan menyanyi pujian dan menaikkan doa kepada Tuhan. Di rumah perlihatkan buku kidung rohani Kristen pada mereka. Pola pikir dan kebiasaan ini akan membantu mereka mengembangkan kebiasaan yang baik. Ketika anak kita bertumbuh lebih dewasa, kita dapat berbagi cerita Alkitab bersama mereka dan mengirimkannya ke dalam kelas pendidikan agama di gereja.

Ketika anak kita dewasa, mereka bahkan dapat memimpin doa atau ibadah keluarga. Ketika mezbah keluarga kita telah dibangun, iman kita akan menjadi inti keluarga kita. Hal-hal seperti itu selaras dengan ajaran Alkitab:

*Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu. (Ul. 6:6-9)*

## **CARA MENGAJAR YANG BERVARIASI**

*“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”*

(2Tim. 3:16)

Ketika kita menggunakan firman Tuhan sebagai dasar untuk mendidik anak-anak kita, kita harus menggunakan pendekatan yang seimbang, menyesuaikan cara dan pola tepat yang dibutuhkan. Anak kita harus dengan sabar diajarkan ketika bebal, didorong dengan kasih sayang ketika sedih, dinasihati dengan segera ketika tidak taat, ditegur dengan keras ketika suka melawan dan menghukum dengan keras ketika keras kepala. Kita harus belajar dan mau menggunakan setiap teknik bila diperlukan. Ayat-ayat berikut ini memberikan pengarahannya bagi keseimbangan yang kita butuhkan untuk dilakukan, antara terlalu keras atau terlalu lembut:

*“Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya.” (Kol. 3:21)*

*“Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya.”*

(Ams. 13:24)

Kita harus menghindari menjadi terlalu keras, karena itu dapat mengecilkan hati atau bahkan memancing amarah anak kita, dan bahkan dapat menghancurkan kepercayaan anak pada diri sendiri. Pada saat yang sama, kita juga tidak boleh seperti Eli, yang ditolak oleh Tuhan beserta keluarganya karena ia tidak melakukan hal yang cukup untuk mengendalikan keburukan anak-anaknya dan “menghormati” mereka lebih dari Allah (1Sam. 2:29-34). Keseimbangan seperti itu memerlukan

hikmat dan pengertian dari Tuhan. Para ayah harus berdoa mohon bimbingan Tuhan untuk memberi instruksi, mengoreksi dan mendidik anak-anak mereka.

## **MELINDUNGI MASA DEPAN MEREKA**

Sebagai orangtua, kita harus berusaha untuk memberikan lingkungan yang baik untuk anak-anak kita dan menjadi mentor mereka. Ketika Abraham sudah tua dan berusia lanjut, ia mengatur perkawinan Ishak dengan membuat hambanya yang sudah tua untuk bersumpah di hadapan Tuhan bahwa dia tidak akan mengambil seorang istri bagi Ishak dari anak-anak perempuan Kanaan (Kej. 24:1-4). Ini untuk menjamin iman Ishak tidak akan dicemarkan atau berkompromi dengan ajaran-ajaran di tempat itu.

Ketika Daud tahu bahwa waktunya sudah dekat, ia menasihati Salomo untuk berjalan di jalan Tuhan dan memegang perintah-Nya. Dia memperingati Salomo tentang Yoab dan Simei, dan memerintahkannya untuk berbuat baik kepada Barzilai (1Raj. 2:1-10). Ini meningkatkan kewaspadaan Salomo dan membuat dia melihat dan siap menghadapi bahaya yang ada di depan. Kita harus melakukan bagian kita untuk membuat sebuah lingkungan rohani yang baik bagi anak-anak kita. Persiapan untuk masa depan anak kita harus disertai dengan doa harian kita untuk mereka:

*Setiap kali, apabila hari-hari pesta telah berlalu, Ayub memanggil mereka, dan menguduskan mereka; keesokan harinya, pagi-pagi, bangunlah Ayub, lalu mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah mereka sekalian, sebab pikirnya: "mungkin anak-anakku telah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah di dalam hati." Demikianlah dilakukan Ayub senantiasa. (Ayb. 1:5)*

Ayub bangun setiap pagi untuk membuat korban bakaran bagi anak-anaknya. Dengan berbuat itu, memberi teladan tentang kedisiplinan, ibadah dan pengabdianya kepada putra-putrinya. Seperti Ayub, kita harus senantiasa memperhatikan posisi anak-anak di hadapan Tuhan, sesuatu yang dapat kita berikan kepada Tuhan demi mereka.

## **RENUNGAN TERAKHIR**

Menjadi seorang ayah adalah pengalaman yang berharga. Bagi beberapa orang, hadiahnya mungkin adalah kebanggaan melihat keberhasilan dan prestasi mereka di dunia atau melihat mereka hidup bahagia memulai keluarga mereka sendiri. Bagi yang lain, mungkin dengan menerima kasih dan rasa terima kasih dari anak-anak mereka.

Bagi saya, hadiah utama dari menjadi seorang ayah, saya simpulkan dengan kalimat ini: "Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran" (3Yoh. 1:4).



Membangun  
**Mezbah Keluarga**  
Kita

Guat Kim Tan - Malaysia

*"Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. (Ul. 6:7)*

**N**asihat ini diberikan oleh Musa kepada Bangsa Israel sebagai perintah alkitabiah untuk membangun ibadah keluarga. Ibadah kepada Tuhan bermula di rumah dan mencakup seluruh anggota keluarga. Bagi Bangsa Israel, kehidupan keluarga dan iman berkaitan sangat erat. Pada sore hari, para orangtua mengajarkan perintah Tuhan kepada anak-anak mereka. Mereka didorong untuk mengingat dan mengulang-ulang firman Tuhan dan mencari tahu tentang iman dan sejarah mereka (Kel. 13:14).

Ketika Abram meninggalkan Haran dan masuk ke Kanaan, hal pertama yang dia lakukan adalah mendirikan “mezbah bagi Tuhan” (Kej. 12:7). Mezbah ini adalah suatu susunan yang digunakan sebagai tempat untuk mempersembahkan korban – khususnya untuk korban hewan – dan ia menjadi fokus dalam kehidupan keluarga Abram. Mezbah adalah tempat ibadah di mana dia dan keluarganya memberikan persembahan kepada Tuhan dan mengakui bahwa sebagai sebuah keluarga, mereka membutuhkan petunjuk dan pimpinan-Nya. Tuhan menghargai persembahannya sehingga memberkatinya.

Mezbah keluarga berarti para anggota keluarga mempersembahkan waktu untuk menyembah Tuhan bersama-sama di rumah. Membangun mezbah keluarga adalah pekerjaan yang penting dalam rumah seorang Kristen karena itu menegaskan bahwa Tuhan adalah pusat rumah tangga kita. Kita membutuhkan bimbingan-Nya sama seperti yang dilakukan

Abram. Mezbah keluarga juga memberi para anggota keluarga tempat pribadi untuk menyembah Tuhan, membahas perkara-perkara rohani dan berdoa sebagai sebuah keluarga. Membangun mezbah keluarga bertujuan sebagai kunci membangun sebuah keluarga yang kuat dalam Tuhan.

### Tujuan

Menyembah Tuhan sebagai sebuah keluarga Mezbah keluarga dimulai di rumah. Menyembah Tuhan bersama sebagai satu keluarga adalah jalur penghubung yang penting dalam interaksi keluarga – waktu untuk duduk bersama mendengarkan, belajar, mengajukan permohonan dan mengungkapkan rasa syukur. Suasana yang akrab ini menimbulkan kesatuan hati dan pikiran. Sebaliknya, para anggota keluarga dapat mengembangkan hubungan yang sangat baik sementara mereka menjalin ikatan sebagai satu keluarga. Menghabiskan waktu yang bermutu juga memperbaiki perkembangan kerohanian dan meningkatkan pertumbuhan rohani setiap anggota keluarga.

### **Membuat keluarga berakar dalam iman dan firman Tuhan**

Mezbah keluarga memberikan kesempatan bagi seluruh keluarga untuk berakar dalam firman Tuhan, pedoman kita yang tidak salah. (Ams. 6:23). Sebenarnya, rumah orang Kristen di mana Tuhan dan firman Tuhan selalu dijunjung tinggi, menciptakan suasana yang ideal bagi

orangtua untuk memupuk dan menguatkan iman anak-anak mereka. Sebagai orang tua, kita harus berjuang untuk membangun ibadah keluarga yang konsisten. Dengan demikian, anak-anak kita akan meniru dan mengikuti jejak langkah kita.

Beribadah kepada Tuhan dalam suasana kekeluargaan adalah jalur di mana firman Tuhan dapat dilanjutkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Tuhan memerintahkan orang Israel untuk berbuat seperti itu. Seorang ayah harus mengajar anak-anaknya untuk “menaruh kepercayaan kepada Allah dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Allah, tetapi memegang perintah-perintah-Nya” (Mzm. 78:7). Dengan membangun mezbah keluarga masing-masing, para keluarga dapat memelihara iman generasi berikutnya.

Sebuah contoh yang baik adalah Timotius, rekan sekerja Paulus. Imannya yang murni pertama-tama hidup dalam nenek dan ibunya (2Tim. 1:5). Melalui pengaruh orangtua yang saleh, dia dapat memelihara imannya yang murni.

### **Menjembatani kesenjangan keluarga**

Mezbah keluarga itu penting karena ia membantu menjembatani kesenjangan generasi di rumah. Kini, para anggota keluarga kurang interaksi secara pribadi karena mereka bergumul dengan jadwal dan komitmen yang melelahkan. Orangtua mungkin mengeluh bahwa mereka jarang melihat anak-anak mereka dan sebaliknya, anak-anak pun

mengeluh orangtua mereka jarang menyisihkan waktu yang bermutu dengan mereka! Hal ini menjadi sangat biasa di dunia masa kini. Tidak dapat disangkal, baik anggota keluarga yang muda maupun yang tua mempunyai kebutuhan dan masalah pribadi mereka. Orangtua menghadapi tekanan keuangan dan pekerjaan sementara anak-anak mengurus masalah-masalah mereka sendiri. Jika masalah-masalah itu tetap tak ditangani, mungkin ada kerusakan komunikasi yang merenggangkan ikatan dalam keluarga.

Karena alasan ini, memelihara mezbah keluarga itu penting dalam menciptakan ikatan keluarga yang kuat. Seharusnya, waktu mezbah keluarga adalah waktu yang berkualitas, di

Mezbah keluarga  
menegaskan  
bahwa  
Tuhan adalah  
pusat rumah tangga

mana kita dapat berbagi masalah kita dengan terbuka dan juga saling mengingatkan dan saling menyakinkan pemeliharaan Tuhan, kehadiran dan keterlibatan Tuhan dalam keluarga kita. Dengan cara ini, kita akan berfokus pada ibadah kepada Tuhan daripada menggunakan waktu tersebut untuk mengkritik jemaat, berfokus pada masalah-masalah gereja, atau mengemukakan keluhan-keluhan kita selama ibadah keluarga.

Yang lebih penting lagi, sebagai keluarga Kristen, kita harus membenahi hati dan rumah kita dengan benar, menilai prioritas-prioritas kita dalam hidup dan “pikirkanlah perkara yang di atas” (Kol. 3:2). Ketika ada komunikasi yang baik, suatu mezbah keluarga yang sehat akan memperkokoh ikatan dalam keluarga, menjembatani kesenjangan antara orangtua dan anak.

### **Memanjatkan doa di mezbah keluarga**

*“Keluarga yang berdoa bersama akan tinggal bersama”*

Berdoa bersama sebagai satu keluarga menunjukkan kesatuannya dalam iman. Karena alasan ini, kita harus secara teratur menyediakan waktu di tengah jadwal sibuk kita untuk berdoa bersama sebagai satu keluarga. Doa-doa yang demikian adalah cara yang bijak untuk mengingatkan anggota keluarga akan kehadiran dan keterlibatan Tuhan dalam

kehidupan kita. Sebagai umat Kristen, rumah kita haruslah menjadi rumah doa di mana kita mengembangkan kesatuan dengan Tuhan dan sesama.

Berdoa bersama berperan penting dalam ibadah keluarga. Ketika kita berdoa bersama, seluruh keluarga kita membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Kita dapat meminta bimbingan, jaminan dan berkat dari Tuhan. Dalam keadaan kritis, kita dapat membawa masalah keluarga kita untuk menjadi perhatian Tuhan dengan berdoa dengan satu hati. Dengan demikian, kita menunjukkan keyakinan pribadi bahwa kita terkait erat dengan Tuhan dan Dialah kuasa yang mengikat keluarga menjadi lebih erat.

Terlebih, kita juga harus mengembangkan semangat doa syafaat dalam keluarga kita. Selain berdoa untuk keluarga kita, kita juga harus mendoakan saudara-saudari seiman dalam Kristus yang mungkin menghadapi masalah pribadi atau kesehatan. Selain itu, kita dapat mendoakan para pemimpin dan pengurus gereja karena mereka semua memerlukan hadirat dan bimbingan Tuhan. Dengan kesatuan hati dan pikiran kita dalam doa bersama juga menyatukan dan menguatkan ikatan keluarga melalui Roh Allah.

Oleh karena itu, marilah kita berdoa dengan sungguh-sungguh dan “tanpa henti” (1Tes. 5:17), supaya damai sejahtera Allah akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. (Flp. 4:6-7).

## Membangun Mezbah Keluarga

Membangun mezbah keluarga melibatkan kerja sama dan partisipasi setiap anggota keluarga, yang memerlukan pengabdian dan pengorbanan pribadi.

### Waktu yang tetap dan nyaman

Setiap anggota keluarga harus sepakat tentang waktu yang paling sesuai untuk mengadakan mezbah keluarga ini. Mungkin tidak begitu mudah untuk mengatur waktu yang tetap, tetapi setiap anggota keluarga harus bersedia berkorban dan bekerjasama untuk mencari waktu yang paling sesuai. Para keluarga harus menghindari pada sore hari ketika ada kebaktian yang berlangsung di gereja. Idealnya, ini harus dilakukan setiap hari, tetapi realitanya, para keluarga harus berusaha mengadakan mezbah keluarga setidaknya seminggu sekali.

### Program

Ibadah keluarga bisa lebih tidak formil dibanding kebaktian gereja tetapi harus khidmat. Tidak

perlu terlalu kaku tetapi bisa saja fleksibel. Kebaktiannya harus lebih interaktif dan lebih bersemangat daripada khotbah satu arah. Meskipun kurang formil, namun ibadah keluarga jangan sampai kehilangan tujuan atau arahnya. Program kita harus dirancang dan disesuaikan menurut keperluan anggota keluarga. Kita

dapat mempelajari dan membahas perikop-perikop dari Alkitab, berbagi kidung rohani atau mempelajari seorang tokoh dari Alkitab. Para anggota keluarga juga dapat menggunakan waktu ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang sepuluh kepercayaan dasar. Bagi anggota keluarga yang masih kecil, mereka dapat menghafal ayat-ayat Alkitab, mempelajari sepuluh perintah Allah dan saling membagi ayat-

ayat favorit yang dapat menjadi suatu kegiatan menarik sambil kita mendorong mereka untuk membaca, mengerti dan menanamkan firman Tuhan dalam hati mereka.

### Durasi

Lamanya setiap kebaktian keluarga tergantung pada kelompok umur anak-anak dan tingkat

Mezbah keluarga  
harus  
terlebih dahulu  
berakar dalam  
hati orang tua

kerohanian para anggota keluarga. Walaupun lamanya kebaktian itu adalah hal sekunder tetapi kualitasnya penting. Ia juga tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa karena lamanya tergantung pada kebutuhan rohani keluarga itu.

### Siapa Yang Harus Mengambil Inisiatif ?

Mezbah keluarga harus terlebih dulu berakar dalam hati para orang tua. Seorang ayah, sebagai kepala keluarga harus mengambil inisiatif untuk merencanakan dan memimpin kebaktian keluarga.

Tuhan telah menyerahkan tanggung jawab kepada orangtua, terlebih lagi para ayah, untuk mengawasi iman anak-anak mereka. Jika sebagai orangtua, kita berhasil membangun mezbah keluarga, anak-anak kita akan memiliki akar yang sangat dalam mengenai rasa hormat, percaya dan kasih kepada Tuhan. Oleh karena itu, kita harus mengajar anak-anak kita untuk memenuhi tugas mereka kepada Tuhan dan menaati suara dan perintah-Nya (Ul. 30:2). Kita harus menjadi teladan supaya anak-anak kita dapat meniru kita dalam iman, kasih dan integritas moral.

Orangtua dapat meminta keterlibatan anak dalam memimpin sebagian atau seluruh kebaktian keluarga ini, namun ayahlah yang tetap selalu menjadi pengawas rohani. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memimpin di rumah akan melatih keterampilan memimpin dan kepercayaan diri

mereka, yang nantinya akan mempersiapkan mereka untuk melayani sebagai pemimpin di gereja kelak. Semua anggota keluarga harus diberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi pada kebaktian keluarga karena setiap orang harus dihargai atas pengabdian dan pelayanannya kepada Tuhan.

### Mengatasi Hambatan-Hambatan

Ada banyak keuntungan dalam membangun mezbah keluarga, karena ia adalah simbol kehadiran Tuhan dalam rumah kita. Kebaktian gereja masih tetap lebih penting tetapi kita tidak boleh meremehkan pentingnya ibadah keluarga. Iman Kristen kita yang tertanam dalam gereja harus diperkuat di rumah. Namun, mengapa kita sering lalai untuk melakukannya?

Kita selalu menghadapi kegagalan. Hambatannya biasanya adalah waktu, atau kekurangan waktu. Kini, karena jadwal kita yang padat, kelihatannya mustahil untuk mengumpulkan orangtua dan anak-anak bersama. Orangtua sering mengurus pekerjaan rumah tangga setelah bekerja dan anak-anak dibebankan dengan tugas sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler.

Namun, janganlah kita membiarkan semua dijadikan alasan yang menghalangi kita untuk membangun mezbah keluarga. Banyak keluarga dapat mencari waktu untuk berkumpul bersama untuk menonton program TV favorit mereka tetapi sayangnya tidak dapat berkumpul untuk ibadah keluarga. Tindakan seperti ini menjadi

ancaman serius untuk iman kita. Jika kita mempunyai niat yang tulus untuk menyembah Tuhan bersama-sama, kita akan berusaha untuk memperbaiki manajemen waktu kita dan berdisiplin, memprioritaskan waktu kita untuk membangun mezbah keluarga.

Hambatan yang lain adalah meremehkan pentingnya mezbah keluarga. Mungkin kita berpikir bahwa hadir dalam kebaktian Sabat dan terlibat dalam acara-acara di gereja sudah cukup. Sering juga ada keengganan atau kurang semangat, terutama di kalangan remaja yang berpikir bahwa ibadah keluarga akan mengurangi waktu mereka untuk bersenang-senang. Oleh karena itu sebagai orangtua, kita harus memberikan kesan kepada anak-anak kita bahwa waktu mezbah keluarga menjadi prioritas karena ini perintah Allah (ref. U. 6:7). Kita juga perlu mengajar dan mengingatkan mereka akan berkat-berkat Tuhan jika ibadah keluarga kita berkenan kepada Tuhan. Ketika anak-anak mulai mengerti manfaatnya dan bersedia untuk mendukung ibadah keluarga, Tuhan pasti akan memberkati keluarga kita dengan hadirat, damai sejahtera, kasih dan sukacita-Nya ketika kita menyembah bersama.

Tuhan Akan Membantu Kita  
Membangun Mezbah Keluarga

*"Jikalau bukan Tuhan yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; jikalau bukan Tuhan yang mengawal kota, sia-sialah pengawal berjaga-jaga." Mzm. 127:1*

Membangun mezbah keluarga sangat membutuhkan disiplin rohani dan harus menjadi prioritas dalam setiap keluarga. Walaupun membangun mezbah keluarga itu mungkin memberikan tantangan tetapi dengan komitmen yang tulus, doa yang tekun dan iman yang tak tergoyahkan, Tuhan akan menyertai kita untuk membangun mezbah keluarga yang berhasil. Tak ada hambatan yang tidak dapat diatasi jika kita giat mencari Tuhan dengan rendah hati dan dikuatkan dengan Roh Kudus. Tidak diragukan lagi, ia akan menjadi sebuah tonggak bersejarah dalam perkembangan rohani Gereja Yesus Sejati jika setiap keluarga dapat membangun sebuah mezbah keluarga yang kuat – sebuah mezbah yang diperkenan dan diberkati Tuhan secara nyata.



**Mezbah keluarga  
adalah  
simbol kehadiran  
Allah**





## Berikan Orangtuamu Rasa Hormat

Patricia Chen - Amerika Serikat

**H**ubungan antar manusia dipenuhi oleh kesukaan maupun kepedihan. Hubungan yang baik dapat membawa kesukaan, persetujuan dan dukungan yang kita butuhkan. Akan tetapi, bagaimana dengan hubungan yang tidak berjalan dengan baik? Beberapa luka terdalam yang kita rasakan berasal dari mereka yang paling kita sayangi, yaitu luka yang ditimbulkan dari keretakan hubungan dalam keluarga. Hubungan inilah yang paling sulit untuk disembuhkan. Salah satunya adalah hubungan dengan orang tua kita.

*“Hormatilah ayahmu dan ibumu , supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.” (Kel 20:12)* Menghormati orang tua dalam perkataan dan perbuatan kita yang diwujudkan dalam ketaatan, kasih dan bahkan pujian untuk orang tua sangatlah penting sehingga Tuhan memasukkannya dalam 10 Perintah Tuhan. Menghormati mereka senantiasa menjadi tujuan hidup kita karena itu adalah salah satu cara untuk memuliakan Tuhan. Akan tetapi, bagaimana kita menghormati orang tua kita, khususnya ketika hubungan kita dengan mereka telah retak?

## KASIH TUHAN SEBAGAI TELADAN HIDUP ANDA

*Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi. (Yoh 13:34-35)*

Perintah ini membawa kita pada tingkatan kewajiban yang baru. Hubungan kita dengan orangtua kita seharusnya dibentuk bukan sesuai dengan apa yang kita inginkan, melainkan apa yang telah Tuhan ajarkan. Tuhan ingin anak-anak-Nya menjunjung dan menghormati orangtua mereka.

Hidup di dalam perintah Tuhan tidak akan terjadi dengan sendirinya. Hal ini membutuhkan kemauan dari diri kita untuk mengambil keputusan dengan kesadaran penuh untuk memperlakukan orangtua kita sebagaimana yang diajarkan Tuhan.

Terkadang kita merasa sulit untuk mengasihi orangtua kita. Tetapi kita perlu membuat suatu pilihan untuk tetap mengasihi bahkan di saat-saat yang paling menyakitkan. Tuhan akan memberikan kita kekuatan melalui kuasa Roh Kudus. Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah (Luk 18:27)

Ketika saya berusia empat belas tahun, keluarga saya mengalami beberapa perubahan besar. Sebagai akibatnya, saya sering bertengkar dengan ibu saya. Rasa kesal saya terhadap ibu berubah menjadi pemberontakan. Ketika ia menyuruh saya melakukan sesuatu, saya melakukannya dengan bersungut-sungut. Kondisi ini semakin lama menjadi semakin parah sehingga suatu ketika saya pernah berharap ia tidak ada lagi. Hubungan saya dengannya tidak dipenuhi rasa hormat, pengertian dan kehangatan.

Ketika berumur enam belas tahun, Kristus mendapatkan saya. Sang domba yang hilang telah kembali ke kawanan-Nya. Saya merasakan betapa Tuhan mengasihi saya. Inilah pengalaman terbesar yang pernah saya rasakan, yaitu mengetahui kalau Tuhan telah menyerahkan nyawa-Nya untuk saya, bahkan ketika saya masih berdosa.

Saya mulai melihat dengan jelas bahwa kasih itu bukan semata-mata suatu perasaan. Kasih merupakan sebuah pilihan dan komitmen nyata. Tuhan menciptakan kita untuk hidup sempurna dan Dia menciptakan kita untuk berhubungan dengan-Nya dan dengan orang lain. Ketika saya mulai memahami Firman Allah, saya menyadari betapa kasih Tuhan telah menjadi dasar bagi hubungan lainnya. Kasih-Nya tidak hanya memberikan kekuatan baru dalam hubungan saya dengan-Nya tetapi juga mengalir ke semua

hubungan lain dalam hidup saya, termasuk hubungan dengan ibu saya.

Dahulu kasih saya terhadap ibu adalah kasih yang bersyarat dan didasarkan pada perilakunya. Saya terus menunggunya untuk berubah. Kalau ia berubah, saya akan mulai mengasihinya. Tapi kasih Tuhan hanya berkata, "Saya mengasihimu. Titik."

Ketika saya masih kuliah, saya mendengar khotbah di mana pengkhotbahnya bertanya, "Jika engkau mati sekarang, apakah engkau mempunyai penyesalan?" Saya berpikir dalam-dalam dan jawabannya adalah "YA!" Saya akan menyesal karena di masa muda saya, saya belum pernah meminta maaf kepada ibu saya atas semua perilaku buruk saya.

Suatu pagi dalam bus menuju kampus, ada suatu momen di mana saya merasakan kalau Tuhan sedang duduk tepat di sebelah saya. Saya dapat merasakan Ia sedang melihat perjuangan saya. Saya ingat perasaan saya saat itu. Saya benar-benar bergumul. Saya mau melakukan sesuatu untuk mengubah hubungan

ini karena setiap kali saya pulang ke rumah, saya merasa tegang dan saya tidak bisa melihat sukacita di wajah ibu saya.

Air mata menetes ketika kenyataan ini menyentuh hati saya. Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya mau mentaati perintah-Nya. Saya mau mengubah semuanya menjadi benar. Saya mau mengasahi, menghormati dan menerima ibu saya sebagaimana adanya.

Saya bersyukur atas pengertian yang baru ini. Tuhan seperti telah mengoperasi hati saya. Tetapi saya tahu ujian yang sebenarnya baru akan datang kemudian. Walau tidak tahu di mana akan saya harus memulainya, saya berdoa agar Tuhan memberikan saya kesempatan untuk meluruskan hubungan dengan ibu saya. Saya tahu ini pasti sulit dan tampaknya tak akan menyenangkan tapi saya harus mengambil langkah pertama.

---

### MENGAMBIL LANGKAH PERTAMA: JUJUR DI HADAPAN TUHAN

---

Kebanyakan pergumulan atau luka di dalam hati kita diam membisu. Kadang kita mendapati



**Kasih**  
merupakan  
**Pilihan dan**  
**Komitmen nyata**

diri kita memikirkannya berulang-ulang. Tetapi Tuhan mau kita mengatakan segala sesuatu pada-Nya. "Sebab aku mulai jatuh karena tersandung, dan aku selalu dirundung kesakitan. Ya, aku mengaku kesalahanku, aku cemas karena dosaku" (Mzm 38:17-18). Daud berdoa dan mengungkapkan perasaannya kepada Tuhan. Di akhir kitab Mazmur, hatinya menjadi damai. Mungkin masalahnya masih ada tapi hati Daud telah mantap dan tenang.

Kita juga perlu menerima damai sejahtera dari Tuhan melalui doa. Kita perlu mencurahkan isi hati dan memberitahu Tuhan apa yang kita rasakan dengan berkata, "Tuhan, inilah yang benar-benar menyakitkanku dalam hubunganku dengan orang tuaku."

Kadang kala, saya hanya mau berfokus bahwa diri saya tidak sanggup. Kadang saya bahkan mau berpura-pura menganggap kalau perasaan itu tidak pernah ada. Saya tidak punya kekuatan untuk menolong diri saya sendiri.

Kita dapat terus hidup dengan keyakinan bahwa kita benar-benar tidak berdaya. Tapi saya sadar bahwa hanya dengan bergantung pada diri sendiri untuk menghadapi kelemahan sesungguhnya tak akan pernah berhasil. Satu-satunya jalan hanyalah dengan memilih hidup beriman pada Tuhan.

Ada perbedaan besar antara mengatakan sejujurnya kelemahan kita pada Tuhan dan membenamkan diri kita dalam perasaan tidak

mampu. Pengajaran Tuhan pada kita bertujuan supaya kita percaya pada-Nya sehingga Ia bisa mengubah kelemahan kita menjadi kekuatan-Nya.

---

### "BUKANLAH KEHENDAKKU, MELAINKAN KEHENDAK-MULAH YANG TERJADI"

---

Tentulah sulit untuk berdoa sebagaimana Yesus berdoa: "*Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.*" (Luk 22:42) Yesus bahkan menatap mereka yang menyalibkan Dia dan berkata: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Inilah gambaran sempurna tentang kasih Tuhan.

Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, dan bukan hanya sebagian, tidaklah mudah. Bahkan di tengah pergumulan kita, kita harus meminta Tuhan untuk bekerja dalam hati kita dan berdoa demikian "bukanlah kehendakku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Jika pikiran kita tidak dipenuhi dengan kebenaran dan kasih Tuhan, kita akan mudah hanyut ke arah kekhawatiran dan pikiran-pikiran yang egois. Kebenaran Tuhan akan mengangkat kita dan mengarahkan kembali fokus kita pada rencana-Nya. Jika kita ingin menjadi benar dalam Tuhan, kita perlu bekerja sama dengan Tuhan.

Sangatlah mudah mencari kesalahan pada diri orang tua kita dan diri orang lain. Jika kita mau

## Pekerjaan Tuhan adalah Pendamaian dan Perubahan Hidup



hidup dengan damai sejahtera, maka kita harus berpaling kepada Tuhan kita. *“Yang hatinya teguh Kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya”* (Yes 26:3)

Biarlah perkataan Tuhan meresap dalam setiap bagian kecil dari diri kita. Ada saat-saat ketika saya tidak mau mengasihinya tapi sebaliknya Tuhan mau saya berbuat kasih. Ketika segala hal dalam diri saya menyuruh saya untuk melarikan diri atau sembunyi, Tuhan mau saya tetap tinggal dan berdoa meminta kekuatan dari atas. Ketika saya merasa ingin menyerah, Tuhan mau saya tetap berbuat kasih dan taat pada-Nya.

---

### TITIK BALIK

---

Saya tidak ingat berapa lama saya berdoa pada Tuhan untuk mengubah dan mengarahkan kembali fokus saya. Doa-doa itu tidaklah mudah. Doa-doa itu melepaskan segala hal yang tidak berkenan di mata Tuhan. Tuhan senantiasa mengingatkan saya dalam doa bahwa mengasihinya itu rentan. Jangan menolak mengasihinya, jangan berhenti mengasihinya.

Luka yang lebih pedih akan datang jika saya tidak mau berdamai dengannya. Waktu yang telah saya habiskan bersama Tuhan pasti telah menguatkan saya. Bukan hanya doa-doa itu menenangkan jiwa saya tapi juga memperluas pemahaman saya dalam hal percaya kepada-Nya.

Mempercayai Tuhan bukanlah sesuatu yang pasif. Hal ini harus dilakukan ketika Tuhan memberi kesempatan yang tepat. Saya ingat ketika saya berdoa dan berkata bahwa saya tidak memiliki cukup kekuatan untuk berdamai dengan ibu saya. Saya memerlukan kesempatan dan juga hikmat dariNya.

Saya memahami bahwa dalam hidup ada banyak hal yang tidak dapat ditolerir tapi tidak ada yang tidak dapat dimaafkan. Hal yang tidak mungkin menjadi mungkin dengan kekuatan Tuhan. Lalu suatu hari datanglah suatu kesempatan. Beberapa bulan kemudian, saya pulang ke rumah pada hari Jumat malam. Saya lebih bersikap penuh kasih dan menerima daripada mengkritik dan menghakimi. Ketika saya pulang, saya bersikap lembut pada ibu

saya dan sebaliknya, ia pun baik pada saya. Ia pasti telah merasakan sesuatu yang “berbeda” pada diri saya.

Diam-diam saya meminta Tuhan untuk mengaruniakan kesempatan untuk memohon maaf padanya. Ini bukanlah suatu hal yang mudah apalagi ketika saya membayangkan diri saya tidak sanggup mengeluarkan sepatah katapun. Tetapi saya harus melakukannya! Saya menunggu sampai kedua kakak saya keluar ruangan. Saya berkata, “Bu, dari tadi saya memikirkan betapa saya tidak mengasihinya, tidak berterima kasih dan bersikap tidak baik kepadamu ketika saya berusia empat belas dan lima belas tahun. Maukah ibu memaafkan saya?”

Sambil menoleh dan menatap saya dengan penuh kasih dan dengan air mata menggenang di pelupuk matanya, ia mengucapkan suatu kata yang mengiris lubuk hati saya: “Ya, ibu memaafkan kamu.” Segera semua ketegangan lepas dari tubuh saya dan sebagai gantinya suatu kedamaian yang besar melingkupi diri saya. Saya merasakan jaminan yang luar biasa bahwa Tuhan benar-benar sedang bekerja saat itu.

Untuk pertama kalinya, kami berpelukan. Untuk pertama kalinya saya menghormati ibu saya dengan pemahaman baru dari firman Tuhan. Saya menunjukkan rasa hormat, kasih dan

penghargaan pada ibu. Saya sadar bahwa ketika rasa hormat itu ada, kita bisa memilih untuk memberikannya dengan kekuatan dari Tuhan atau kita bisa memilih untuk menahannya.

Menghormati orang tua kita berarti menyadari betapa pentingnya mereka dan memperlakukan mereka dengan hormat. Ketika kita memilih untuk menghormati orang tua kita, kita memilih untuk mentaati Tuhan dari lubuk hati kita.

Percaya kepada Tuhan bukanlah hanya sekadar perasaan. Saya ingat ketika saya merasa tidak mau melakukannya, Tuhan mengajar saya untuk memilih melakukan hal yang benar terhadap ibu saya. Hari itu saya begitu bersukacita. Saya bertanya-tanya kenapa saya tidak melakukan hal itu dari dulu.

Ibu saya tidak pernah meminta saya memaafkannya dan melakukan hal yang benar terhadapnya, tapi Tuhanlah yang meminta saya melakukannya dan hal ini benar-benar membuat suatu perbedaan.

---

## KITA TIDAK PERLU MENGHADAPI MASALAH SENDIRI

---

Mungkin anda memiliki rasa bersalah dan penyesalan mengenai bagaimana anda telah berhubungan dengan orang tua di masa lalu atau bahkan sekarang. “Seandainya saya telah melakukan ini. Seandainya saya telah

melakukan itu.” Rasa penyesalan seperti ini mungkin terlintas dalam pikiran Anda berulang kali. Bawa mereka pada Tuhan dalam doa.

Tuhan adalah Allah Maha Pengasih dan Pengampun. Ia memahami bahwa kita terkadang membuat suatu keputusan yang egois dan Ia mengampuni kita untuk itu. Bawalah hal itu kepada-Nya dalam doa! Janganlah membawa rasa bersalah dan penyesalan itu.

Mungkin anda pernah dilukai oleh orang tua dan anda masih menyimpan luka itu. Mungkin orang tua anda bertengkar sepanjang waktu atau mereka berpisah atau mereka bukan orang Kristen. Anda mungkin tergoda untuk berkata, “Pengajaran seperti ini tidak akan berhasil di keluarga saya.” Namun tidaklah demikian. Semua keluarga bergumul dan mempunyai masalah. Jika kasih Tuhan hanya bekerja dalam rumah yang sempurna, kasih macam apa itu?

Tapi pekerjaan Tuhan adalah pendamaian dan perubahan hidup bahkan dalam situasi yang paling mengerikan. Tak peduli bagaimanapun situasinya, percayalah akan kekuatan kasih Tuhan. Kepahitan yang anda simpan di dalam akan merusak semua hubungan anda yang lain, termasuk hubungan anda dengan Tuhan. Jika anda berpikir hal ini tak akan berpengaruh dalam hubungan anda dengan Tuhan, anda membodohi diri sendiri (Mrk 11:25)

Tuhan telah berjanji bahwa kita lebih dari pemenang. Kita tidak perlu menghadapi masalah ini sendiri. Hanya Tuhan yang memiliki kekuatan untuk menyelesaikannya. Tidak ada suatu masalah yang sedemikian besarnya sampai Ia tidak mampu memenuhi kebutuhan kita. Terlebih lagi Tuhan itu setia dan dapat diandalkan. Jika kita mengakui dosa-dosa kita, Ia akan mengampuni dan menyucikan kita dari kesalahan kita (1 Yoh 1:9)

Berkat telah menunggu bagi mereka yang benar-benar mengikuti Kristus. Allah beserta kita. Ia akan menguatkan kita dan tidak akan mengecewakan kita. Ketika anda menghormati orang tua anda, anda menerima berkat untuk diri sendiri. Bagikanlah berkat itu pada orang tua anda. Menghormati orang tua sungguh merupakan suatu anugerah terindah yang anda bisa berikan pada orang tua dan diri anda sendiri.



Tuhan  
adalah  
Allah  
Maha Pengasih  
dan Pengampun



Mengetahui Tantangan Kita (1):

## Nabi Palsu

*"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dan adalah serigala buas. Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka buah ara dari rumput duri? (Matius 7:15-16)*

**Y**esus sudah lama memberikan peringatan kepada kita untuk selalu waspada terhadap nabi-nabi palsu.

Tetapi nabi-nabi palsu tidak hanya ditemukan di luar gereja. Peringatan Yesus sebenarnya ditujukan pada nabi-nabi palsu yang hadir di tengah-tengah kita yaitu mereka yang telah masuk ke dalam gereja benar. Mereka inilah yang sesungguhnya sangat berbahaya.

Dengan masuk dan menyamar seperti domba, mereka meyakinkan banyak orang bahwa mereka adalah domba Tuhan, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Mereka bersembunyi ditengah-tengah kita seperti dalam legenda kuno Yunani "Kuda Troya". Kuda Troya adalah kisah peperangan antara Troya dan Yunani. Setelah peperangan selama 10 tahun, bangsa Yunani tetap tidak dapat menguasai kota Troya. Suatu hari, prajurit-prajurit Yunani tiba-tiba mundur dan hanya meninggalkan patung kuda raksasa yang terbuat dari kayu. Dengan gembira, orang-orang Troya membawa masuk kuda tersebut ke kota

Chin Aun Quek - Singapore

gan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka  
a. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau

mereka sebagai piala kemenangan. Mereka tidak tahu bahwa prajurit-prajurit pilihan Yunani bersembunyi di dalam kuda tersebut. Di malam yang sepi, ketika orang-orang Troya tertidur, prajurit-prajurit Yunani muncul keluar dari kuda tersebut dan membuka gerbang kota Troya dari dalam untuk tentara-tentara lain. Tentara Yunani ini masuk dan menghancurkan kota Troya, dan akhirnya menamatkan peperangan.

Kisah tentang jatuhnya kota Troya karena diserbu musuh dari dalam kota adalah sebuah peringatan kepada kita. Kita mungkin dapat mengalahkan kekuatan yang datang dari luar, tetapi kita sangat lemah ketika musuh datang dari dalam.

Paulus memberikan peringatan yang sama kepada jemaat di Efesus (Kisah 20:28-31). Setelah kepergian Paulus, serigala buas yang mengenakan bulu domba akan muncul diantara jemaat. Mereka akan menyesatkan dan menarik banyak murid dari jalan yang benar. Paulus mempunyai alasan yang kuat untuk khawatir. Dia tahu nabi-nabi palsu ini ada. Dia



juga tahu bahwa pada saat dia pergi, mereka akan muncul. Beberapa akan masuk dari luar ke dalam gereja, dan beberapa akan muncul diantara jemaat. Paulus mengerti tentang hal ini dan ia menjadi sedih karenanya. Ia tidak henti-hentinya menasihati para jemaat siang dan malam dengan mencucurkan air mata. Sayangnya, setelah kepergian Paulus, ajaran sesat benar masuk ke dalam gereja dan banyak jiwa yang hilang.

Paulus menekankan bahwa selain memperhatikan para anggotanya, pemimpin gereja harus lebih waspada terhadap diri mereka sendiri. Sesungguhnya, jika para pemimpin telah tersesat, dampak yang ditimbulkan akan lebih besar lagi.

## Mengenal Dari Pakaian

Setelah kita melihat sekitar kita, kita dapat dengan jelas mengidentifikasi 3 tipe “pakaian domba” yang digunakan oleh nabi-nabi palsu:

### 1. Pengetahuan Alkitab

Pakaian domba pertama yang seringkali digunakan oleh nabi-nabi palsu adalah Alkitab. Pengetahuan mereka tentang Alkitab sangat luar biasa dan penjelasan mereka tentang Alkitab juga meyakinkan. Domba yang lugu dapat tertipu, dan celaknya lagi mereka akan percaya kepada serigala penipu ini dengan iman yang tulus.

Sebenarnya, banyak kejadian di Alkitab yang menunjukkan kepada kita bahwa iblis bahkan lebih memahami Alkitab daripada kita. Mereka bahkan dapat mengutip Alkitab dengan sangat tepat. Contohnya, Iblis menggunakan kutipan dari kitab-kitab Perjanjian Lama dengan sangat tepat untuk mencoba Yesus. Tetapi, sementara dia memahami kitab dengan sempurna, dia tidak dapat mengartikannya dengan tepat. Marilah kita berjaga-jaga terhadap nabi-nabi palsu yang salah mengartikan Alkitab.

Demikian juga semua hamba Tuhan harus berhati-hati dengan penjabaran mereka tentang Firman Tuhan. Bukan hanya para pendeta, namun juga para guru agama dan orang tua harus berhati-hati dalam menjelaskan Firman Tuhan. Apakah kita menjelaskan Firman dengan benar? Jika pengertian kita tidak sejalan dengan arti kitab yang sebenarnya, maka penjelasan kita telah menyimpang dari kebenaran.

*“Usahakanlah supaya engkau layak dihadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu. Tetapi hindarilah omongan yang kosong dan yang tak suci yang hanya menambah kefasikan.*

*(2 Timotius 2:15-16)*

Di surat yang sama, Paulus berkata kepada Timotius dan kita untuk menghadapi nabi-nabi palsu: “Perkataan mereka menjalar seperti penyakit kanker. Di antara mereka termasuk Himeneus dan Filetus, yang telah menyimpang

dari kebenaran dengan mengajarkan bahwa kebangkitan kita telah berlangsung dan dengan demikian merusak iman sebagian orang.” (2 Timotius 2:17-18)

Paulus secara khusus menyebutkan kedua orang ini, yaitu Himeneus dan Filetus. Mereka telah memberikan penjelasan yang salah tentang kebenaran dan telah merusak iman sebagian orang.

Mungkin beberapa jemaat berpikir bahwa tindakan Paulus yang menyebutkan langsung nama orang yang bersalah itu sungguh keterlaluan. Mengapa dia harus menyebut nama mereka secara khusus? Di dalam konteks kehidupan kita sekarang ini, kita akan bertanya-tanya, mengapa nama-nama orang yang melakukan kesalahan disebut secara khusus di dalam khotbah? Pastilah ada juga orang lain selain mereka berdua yang mengajarkan ajaran sesat. Bahkan, ketika Paulus mendesak Timotius untuk tetap tinggal di Efesus “untuk menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka tidak mengajarkan ajaran lain” (1 Timotius 1:3), dia tidak menyebutkan nama seseorang secara khusus. Lalu mengapa hal ini tidak berlaku terhadap Himeneus dan Filetus?

Perbedaan utama antara Himeneus dan Filetus dan orang-orang lainnya adalah yang masih ada kemungkinan untuk bertobat. Yang mereka perlukan adalah nasihat atau dorongan.

Sebaliknya, perkataan Himeneus dan Filetus dirancang untuk menyebar seperti kanker. Tidak hanya mereka tidak dapat lagi bertobat, namun mereka bahkan terus menerus mempengaruhi dan menghancurkan yang lainnya. Sama seperti tumor ganas, mereka harus diidentifikasi secara jelas dan dipotong supaya penyebaran kankernya berkurang.

Pengucilan atau diputuskannya hubungan adalah hal yang mengerikan karena setiap jiwa sangatlah berharga untuk kita. Tetapi nabi-nabi palsu yang keras kepala harus dihentikan dan dikeluarkan. Lebih kritis lagi, nama mereka harus diperkenalkan agar anggota lainnya dapat mengenal dan lebih waspada terhadap ajaran sesat mereka. Jika tidak ada nama yang diperkenalkan, jemaat dapat mengasumsikan bahwa situasinya tidaklah serius. Ditambah lagi, sebagai anggota, kita harus memahami mengapa gereja sekarang ini mengambil langkah yang sepertinya keras sekali, seperti yang dilakukan Paulus dulu.

#### **Cara mengenali kanker ajaran sesat:**

1. Meneliti apakah seseorang telah mengajarkan ajaran sesat.
2. Putuskan apakah isi ajaran sesat tersebut telah menyebar secara cepat dan menyebabkan bahaya untuk para jemaat.
3. Ambil keputusan dan aksi secara cepat agar jemaat tidak terus tersesat dan tertipu.



## Nabi Palsu

memiliki pengetahuan  
Alkitab yang luar biasa

### 2. Kesalahan

“Jika seorang mengajarkan ajaran lain dan tidak menurut perkataan sehat – yakni perkataan Tuhan kita Yesus Kristus – dan tidak menurut ajaran yang sesuai ibadah kita, ia adalah seorang yang berlagak tahu padahal tidak tahu apa-apa. Penyakitnya ialah mencari-cari soal dan bersilat kata, yang menyebabkan dengki, cidera, fitnah, curiga, percekocokan antara orang-orang yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan.” (1 Timotius 6:3-5)

Kesalahan konsep lainnya yang kita dapati adalah kita selalu berpikir bahwa serigala yang buas dan galak akan tampak seperti mereka apa adanya. Paulus mengingatkan kita bahwa nabi-nabi palsu seringkali bertingkah laku seperti orang saleh sebagai jalan untuk mendapatkan keuntungan. “Pakaian domba kesalehan” ini memungkinkan mereka untuk menyesatkan banyak orang. Ketika kita melihat orang yang takut akan Tuhan, aktif di pelayanan gereja, penuh dengan hikmat dan

sangat fasih dalam berbicara, rendah hati, dan penuh dengan kasih, sangatlah mudah untuk mengambil kesimpulan: “Bagaimana mungkin orang seperti ini menjadi nabi palsu? Apakah Yesus tidak berkata bahwa kita dapat melihat seseorang dari buahnya? Karena buah yang baik akan berada dalam dirinya, ini berarti dia adalah orang baik dan tidak mungkin nabi palsu!”

Tetapi lihatlah orang Farisi. Di mata manusia, mereka adalah orang-orang yang saleh. Mereka tidak bercela dihadapan hukum. Mereka dengan setia memelihara hukum Tuhan, dan mereka mengajarkannya dengan tekun. Mereka sering berpuasa dan berdoa dengan waktu yang cukup lama, memberikan perpuluhan, dan selalu berpartisipasi di semua pekerjaan.

Tetapi di mata Tuhan Yesus, mereka adalah orang munafik dan kesalahan mereka salah adanya. Janganlah menilai orang dari kesalahan luar. Sebaliknya, pertanyakan apakah perkataan mereka konsisten dengan doktrin yang sejalan dengan kesalehan? Apakah doktrin

mereka terdengar seperti kebanggaan, iri hati dan perselisihan?

Hari ini, kita juga akan menghadapi nabi-nabi palsu yang cerdas dan pandai yang “terobsesi dengan perselisihan dan argumentasi”. Ketika kita meragukan ajaran mereka, mereka akan berdebat dengan kita sampai kita terdiam; dan menantang kita sampai kita tidak dapat lagi berkata-kata. Menang dalam suatu perdebatan adalah ukuran mereka tentang kebenaran. Jikalau saya salah, mengapa kamu tidak dapat membuktikan bahwa saya salah?

Hikmat manusia dan kefasihan kita untuk berkata-kata terbatas adanya, dan tidak dapat menjadi dasar untuk diskusi ataupun perdebatan. Kita harus selalu menggunakan Alkitab sebagai dasar. Apakah ajarannya sesuai dengan Firman Tuhan Yesus Kristus secara keseluruhan? Apakah semuanya berdasarkan kebenaran dalam Alkitab? Apakah perikop yang dia gunakan atau pahami bertentangan dengan bagian lain dalam Alkitab? Apakah dasar yang digunakan hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja?

Kebenaran tidak akan miring, melainkan lurus secara keseluruhan. Kebenaran tidak akan bertentangan, melainkan merupakan satu kesatuan dan berkelanjutan karena itu adalah Firman Tuhan. Oleh karena itu, jangan hanya melihat dari kesalehan luar. Perhatikanlah,

apakah dia berbicara dan bertindak menurut ajaran Alkitab? Apakah dia berbicara Firman Tuhan secara keseluruhan, atau apakah dia telah menjadi sesat?

### 3. Mukjizat

Terkadang, ajaran dari nabi palsu membuat kita tidak merasa nyaman. Tetapi, ketika kita melihat mereka menunjukkan mukjizat, rasa takut kita terobati. Melihat mereka mempertunjukkan mukjizat kesembuhan dan mengusir iblis, kita diyakinkan bahwa doa mereka benar – benar efektif dan berkesimpulan bahwa orang ini pasti datang dari Tuhan. Kita mengabaikan isi ajaran mereka.

Tetapi, Tuhan Yesus telah memperingatkan kita: *“Maka jika ada orang yang berkata kepadamu, ‘Lihat Mesias ada di sini, atau; Lihat Mesias ada di sana, janganlah kamu percaya. Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dengan maksud, sekiranya mungkin, menyesatkan orang-orang pilihan. Hati-hatilah kamu! Aku sudah terlebih dahulu mengatakan semuanya ini kepada kamu.”* (Markus 13:21-23)

Nabi-nabi palsu yang mengadakan tanda-tanda dan mukjizat telah menipu banyak domba Tuhan, tidak hanya domba kecil, bahkan domba tua yang berpengalaman. Mereka kagum akan “kekuatan” dari nabi-nabi palsu ini dan berkesimpulan bahwa tanda-tanda dan mukjizat

ini hanya datang dari Tuhan saja. Tetapi, Tuhan Yesus memperingatkan kita bahwa kekuatan mungkin tidak berasal dari Tuhan melainkan dari Iblis (Wahyu 13:11-14). Binatang yang disebutkan di dalam kitab Wahyu mewakili nabi-nabi dan mesias-mesias palsu. Jikalau kita tidak mendengarkan secara seksama, kita mungkin dapat keliru mengambil kesimpulan bahwa orang ini adalah mesias atau nabi palsu.

Banyak yang tertipu karena pada dasarnya melihat lebih mudah daripada mendengar. Seringkali, ketika kita mendengar, kita tidak mendengar secara keseluruhan. Sebaliknya, ketika kita melihat, sangatlah jelas dan pasti. Kemudian, ketika kita melihat tanda-tanda besar dan mukjizat, kita meragukan apa yang kita dengar. Ini adalah cara nabi-nabi dan mesias-mesias palsu menggunakan kekuatan mereka yang berasal dari Iblis untuk menipu banyak orang.

Adakalanya dalam kehidupan kita, kita ingin ada kekuatan supernatural untuk menyembuhkan penyakit parah kita, untuk menyelesaikan persoalan hubungan atau keuangan kita, atau untuk mendapatkan status yang tinggi didalam masyarakat. Tidak ada manusia yang dapat membantu kita untuk mencapai ini semua. Lalu apakah kemudian kita akan mengandalkan kekuatan Iblis ? Apakah kita akan mengacuhkan kebenaran untuk mencapai impian kita?

Deng Xiaoping, pemimpin Cina dahulu kala, pernah berkata, "Kucing hitam, atau kucing putih selama kucing ini dapat menangkap tikus adalah kucing yang baik." Apakah hal ini dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan rohani? Dengan kata lain, Roh Kudus atau roh Iblis selama roh ini dapat membantu kita, adalah roh yang baik? Apakah kita siap untuk mengacuhkan akibat dan melepaskan kehidupan kekal hanya untuk kesenangan, kemuliaan dan kekuatan sesaat?

Iblis pernah berkata kepada Yesus, "Sembahlah aku dan aku akan memberikan semua ini kepada-Mu." Tidak diragukan iblis memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit kita, dan memberikan kepada kita jabatan dan status asalkan kita menyembah dia, asalkan kita menjual jiwa kita kepadanya.

Pilihlah dengan bijaksana. Waspadalah terhadap serigala yang masuk dengan menyamar sebagai domba, meskipun jika mereka mengadakan mukjizat, tanda-tanda dan keajaiban. Meskipun seringkali kita membutuhkan kekuatan yang besar untuk membantu kita, kita tidak boleh tertipu dengan kekuatan iblis. Dalam Wahyu 13:11-14 dijelaskan bahwa binatang itu dapat mengadakan mukjizat dan tanda-tanda untuk menipu banyak orang. Tetapi, kekuatannya berasal dari si naga. Dia menyerupai seperti seekor domba, tetapi berbicara seperti seekor naga.

## Mengasihi Kebenaran Tuhan, Bukan Ajaran Manusia

Mengapa orang Kristen yang taat tertipu oleh nabi-nabi dan mesias-mesias palsu? Paulus berkata ini karena mereka tidak mengasihi kebenaran yang mereka terima (2 Tesalonika 2:9-12). Mereka lebih mencintai dan menghargai ajaran manusia daripada ajaran Tuhan. Lalu, Tuhan mengijinkan mereka untuk percaya kebohongan. Dan karena mereka tidak percaya kebenaran tetapi lebih menyenangi ketidakbenaran, mereka akan terkutuk.

Hanya ada satu kebenaran, dan itu adalah Yesus Kristus. Dan jika kita mengasihi kebenaran, maka tidaklah menjadi masalah siapakah yang berbicara. Selama, orang ini mengajarkan kita sesuai dengan kebenaran, maka kita rela untuk menurut pada ajaran ini. Tetapi, jika kita lebih memilih untuk hanya mendengarkan apa yang pembicara "X" katakan, dan menolak pembicara "Y", maka kasih kita hanya untuk ajaran manusia dan

bukan terhadap Firman Tuhan. Petrus juga mengingatkan kita bahwa di masa yang akan datang, akan ada "guru-guru palsu diantara kita yang membawa ajaran yang sesat yang membinasakan" (2 Petrus 2:1). Ini adalah ajaran tanpa dasar Alkitab, yang telah disesuaikan dengan filosofi dan agama dari dunia atau dari pemahaman sendiri. Beberapa guru palsu membela ajaran mereka sebagai "logis dan rasional". Tetapi kedua karakteristik ini tidaklah cukup, ajaran yang "logis dan rasional" tidak dapat menyelamatkan kita. Hanya kebenaran Firman Tuhan-lah yang bisa menyelamatkan kita.

Jika kita mengasihi kebenaran, kita akan tahu bagaimana mempertanyakan "ajaran baru" yang kita dengar :

- Ajarannya mungkin cukup beralasan dan logis, tetapi apakah bertentangan atau sesuai dengan Alkitab ?
- Apakah ajarannya berasal dari Alkitab atau dikembangkan oleh manusia/atau diambil dari kepercayaan dunia ?

**Nabi Palsu**  
memakai pakaian  
"Domba Kesalehan"



## Patuh dalam Doktrin Kristus

### # Rendah hati menerima Firman Tuhan

*“Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak.” (2 Yohanes 1:9)*

Melanggar berarti meniadakan batas-batas doktrin Kristus. Dengan kata lain, jika apa yang kita katakan dan ajarkan tidak mempunyai dasar Alkitab dan bahkan telah jauh menyimpang dari ajaran Alkitab, maka kita tidak lagi menuruti kebenaran. Maka Tuhan tidak lagi diam di dalam kita meskipun kita bertujuan untuk menyembah Dia.

Dalam hal ini, kita tidak lagi mempunyai Tuhan karena kita telah menaikkan ajaran pribadi dan pemikiran kita setara dengan ajaran dan pemikiran Tuhan. Bahkan kita mengaplikasikan pemikiran dan penjelasan pribadi untuk melengkangi jalan dan pemikiran Tuhan. Ketika seseorang mencapai tahap di mana dia merasa pemikiran dia setara dengan Tuhan, dan menerimanya sebagai ajaran Tuhan, bayangkan sejauh mana dia telah melangkah keluar dari ajaran Tuhan. Ini adalah orang yang tidak lagi memiliki Tuhan, karena dia telah menambah dan mengurangi ajaran Tuhan secara sengaja. Ini benar-benar kesalahan fatal.

Perintah Tuhan tidak untuk kita perdebatkan. Memperdebatkan atau mengambil voting perintah Tuhan atas nama “demokrasi” menurunkan kebesaran Tuhan sampai ke level kita; menurunkan Tuhan untuk menyamakan Tuhan “sama seperti kita”. Tuhan adalah pencipta kita dan sumber kehidupan. Tugas manusia adalah untuk memegang dan menuruti perintah Tuhan. Bukanlah hak kita untuk berdiskusi atau memperdebatkan apakah kita harus menuruti perintah Tuhan, atau mengambil suara yang mana harus kita turuti. Ketika kita melakukan hal ini, kita tidak lagi menganggap Dia sebagai Tuhan. Dan apakah itu namanya jikalau bukan pelanggaran/dosa? Tuhan Yesus pernah berkata, *“Dapatkah hamba menjadi lebih besar dari tuannya? Dapatkah dia yang dikirim menjadi lebih besar daripada Dia yang mengirimnya? Aku-lah Tuanmu, perbuatlah seperti yang telah Aku perintahkan.”*

*“Hai Timotius! Peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan, karena ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpang dari iman. Kasih karunia menyertai kamu!” (1 Timotius 6:20-21)*

### # Jagalah Apa Yang Telah Dipercayakan Kepada Kita

Selain berhati-hati untuk tidak sama sekali menggunakan hikmat kita sendiri untuk

menambah atau mengurangi ajaran Tuhan, atau untuk mengaplikasi pemahaman kita sendiri tanpa dasar Alkitab, kita harus berhati-hati untuk “menjaga apa yang telah dipercayakan kepada kita”.

Paulus mengingatkan orang-orang yang telah tersesat dari kebenaran. Ajaran mereka diucapkan dengan asal-asalan dan bertentangan dengan Alkitab. Kapan sebenarnya mereka mulai menyimpang?

Penyimpangan seringkali berawal dari masalah kecil. Orang-orang seringkali menganggap sepele penyimpangan-penyimpangan kecil. Tetapi, jikalau tidak dibenarkan, sedikit penyimpangan akhirnya dapat membawa kita keluar jalur saat kita melangkah lebih jauh. Pada saat kita menyadari bahwa penyimpangan kita ternyata lebih besar dari yang kita pikirkan, kita telah keluar jalur sangat jauh.

Terkadang bahkan kita tidak sadar bahwa kita telah keluar jalur. Contohnya, kita tahu bahwa mobil kita telah berjalan sedikit keluar dari jalur yang kita ambil. Kita mendapat klakson dari mobil di belakang tetapi kita tetap lanjut menyetir dengan pemikiran bahwa kita aman. Sebelum kita ketahui, kita telah menyimpang keluar ke jalur lainnya dan menyebabkan kecelakaan. Tetapi sudah terlambat. Ketidakinginan kita untuk mendengarkan peringatan dari orang lain dan membetulkan

kembali penyimpangan kita membawa bahaya tidak hanya untuk diri kita sendiri, tapi untuk orang-orang di sekitar kita.

### **# Bersiap-siap**

Beberapa orang mengkhawatirkan bahwa nabi-nabi palsu dapat muncul di dalam gereja sejati yang mana mempunyai Roh Kudus dan kebenaran.

Namun Tuhan Yesus telah lama memperingatkan kita tentang nabi-nabi palsu yang muncul di dunia dan juga di gereja sejati. Marilah kita tidak lagi dilumpuhkan oleh kekhawatiran ini, tetapi bangkit dan memperlengkapi diri kita. Mari kita mengenali tanda-tandanya dan mengetahui tantangan untuk iman kita di abad 21 ini. Mari kita hanya mengasihi kebenaran Tuhan dan berketetapan untuk menuruti hanya doktrin Kristus.

# Ketaatan & Pengorbanan

Manna

**K**etaatan adalah perwujudan rasa hormat dan iman, sementara pengorbanan berasal dari rasa syukur dan kasih. Dua hal ini sangat penting. Tetapi Allah lebih bersuka atas ketaatan daripada pengorbanan, atau persembahan, terlihat dari perkataan nabi Samuel: “Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan” (1Sam. 15:22).

Sudut pandang Allah berbeda dengan manusia. Bagi manusia, apabila ia dapat mempersembahkan yang terbaik dari apa yang ia miliki bagi Tuhan, seperti seluruh harta kekayaannya, bahkan hidupnya, itu dianggap sebagai perbuatan yang amat baik. Tetapi Allah lebih memilih manusia untuk taat kepada-Nya (Yer. 7:21-23).

Hari ini, ada orang-orang yang telah mempersembahkan banyak tenaga dan uang, dan sebagian bahkan siap mati demi Tuhan. Tetapi firman yang mereka beritakan jauh dari pengajaran Alkitab. Kepada orang-orang ini, Tuhan berkata, “kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri” (Mat. 23:15).

Semakin mereka mengabarkan ‘injil’, semakin banyak celaka yang mereka bawa kepada orang-orang. Demi penebusan kita dan orang-orang lain, mari kita dengan rendah hati memeriksa diri sendiri dan menyelidiki apakah firman yang kita percaya dan kabarkan sungguh sesuai dengan Alkitab. Contohnya, salah satu pengajaran terpenting dari Tuhan adalah, “sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam

Kerajaan Allah” (Yoh. 3:5). Petrus yang mengerti maksud penting ini memberitakan kepada banyak orang: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kis. 2:38). Begitu juga, Paulus berkata bahwa keselamatan kita menjadi mungkin karena “Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Tit. 3:5). Namun banyak pengkhotbah menyalahartikan Alkitab begitu jauh. Mereka hanya menekankan iman dan pertobatan, mengabaikan baptisan air untuk penghapusan dosa (Kis. 22:16) dan menerima Roh Kudus (Ef. 1:13, 14). Baptisan air dan baptisan Roh Kudus adalah syarat mutlak untuk mendapatkan keselamatan.

Adam mendapatkan kutuk karena ia melawan perintah Allah (Kej. 3:17-19). Naaman disembuhkan dari kusta; orang yang buta sejak lahir disembuhkan; bukan karena air di Sungai Yordan dan Siloam mempunyai khasiat penyembuhan, tetapi karena mereka berdua mengikuti perintah Allah (2Raj. 5:14; Yoh. 9:6, 7). Mereka yang tidak menuruti firman Tuhan akan mendapatkan hukuman, tetapi mereka yang mengikutinya akan mendapatkan berkat. Jadi, mereka yang ingin menyenangkan Allah haruslah mengikuti kehendak dan perintah-Nya, karena apabila tidak, persembahan mereka tidak akan diterima oleh Allah, dan malah menuai murka-Nya (Yes. 1:11-15, 1Sam. 15:23).



## Apa yang Telah Kau Perbuat

Manna

**D**alam kitab Pengkhotbah, Salomo menyimpulkan, bahwa “Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat” (Pkh. 12:14). Ayat ini mengingatkan kita bahwa apa pun yang kita lakukan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Mata-Nya ada di segala tempat, memperhatikan orang baik maupun yang jahat. Dalam Mazmurnya, Daud berkata, “TUHAN, siapa yang boleh menumpang dalam kemah-Mu? Siapa yang boleh diam di gunung-Mu yang kudus? Yaitu dia yang berlaku tidak bercela, yang melakukan apa yang adil dan yang mengatakan kebenaran dengan segenap hatinya” (Mzm. 15:1-2). Maka hanya yang takut

akan Allah dan memegang perintah-perintah-Nya, melakukan apa yang benar, murni dalam perkataan dan hati, yang layak mendekat kepada Allah.

Ada pepatah Tionghoa yang berkata bahwa apabila Anda melihat ke atas Anda tidak merasa malu untuk menghadap Allah, dan apabila Anda melihat ke bawah Anda tidak menghadapi manusia dengan rasa sesal. Ini adalah prinsip kehidupan mereka. Sebagai umat Allah, kita harus hidup yang seturut dengan injil Kristus. Kita harus benar di hadapan manusia, agar dapat mempersembahkan kemuliaan bagi Allah. Alkitab berkata, “Roh manusia adalah pelita TUHAN, yang menyelidiki seluruh lubuk hatinya” (Ams. 20:27). Mazmur Asaf juga berkata, “Aku sebut-sebut pada waktu malam dalam hatiku,

aku merenung, dan rohku mencari-cari” (Mzm. 77:6). Menyelidiki diri sendiri adalah kesadaran yang diberikan Allah. Kita harus sering melakukannya agar pelita hati kita tidak padam.

### **Tuhan Bertanya Kepada Hawa** **Apakah yang Telah Ia Perbuat**

---

Hawa telah melawam perintah Allah dengan memakan buah terlarang dan ia merasa takut menghadapi Allah. Saat Allah memanggilnya, ia menjawab bahwa dirinya telanjang, sehingga tidak berani menemui Allah. Tuhan Allah bertanya kepada Hawa, “Apakah yang telah kauperbuat ini?” Hawa menjawab, ular telah menipunya untuk memakan buah itu (Kej. 3:1-13). Karena Hawa telah berdosa, dan menyebabkan Adam juga berbuat dosa, maka dosa masuk ke dunia melalui manusia, dan maut masuk melalui dosa, sehingga maut tersebar ke setiap manusia, karena setiap manusia telah berdosa melalui Adam (Rm. 5:12).

Hawa ditipu oleh ular, tetapi ia juga tergoda oleh hawa nafsunya. Ia tidak berjaga-jaga dan memberikan kesempatan kepada Iblis. Yakobus menunjukkan, “Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut” (Yak. 1:14-15). Sesungguhnya, ketika Hawa melihat buah yang indah itu dan dapat dimakan, timbul keinginan dalam hatinya untuk memakannya,

dan ini memberikan kesempatan kepada Iblis untuk mencobainya. Ketika ia telah memakan buah itu, ia juga memberikannya kepada suaminya.

Perintah Allah murni, tidak dapat ditawar-tawar, dan tidak akan pernah berubah. Sayang sekali Hawa tidak melihatnya sebagai hal yang penting, dan ini mengakibatkannya jatuh dalam dosa. Tuhan berkata bahwa firman-Nya adalah roh dan hidup (Yoh. 6:63). Ia juga berkata, “Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya” (Yoh. 15:10). Hawa menuruti perintah Allah, dan meninggalkan kasih-Nya. Sungguh keadaan yang disesalkan.

### **Allah Bertanya kepada Kain,** **“Apakah yang Telah Kau Perbuat?”**

---

Manusia mulai membunuh pada generasi kedua dan korbannya adalah seorang adik. Setelah Kain membunuh adiknya sendiri, Allah menanyakan Habel kepadanya, dan ia menjawab tidak tahu, dan bahkan balik bertanya, “Apakah aku penjaga adikku?” Tetapi Allah berkata, “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau

menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi” (Kej. 4:9-12). Apakah Allah tidak akan menuntut jawaban Kain tentang siapakah yang membunuh saudaranya sendiri?

Apakah Allah akan membiarkan Kain tidak mempertanggungjawabkan perbuatannya? Pembunuhan Habel oleh Kain menunjukkan pertumpahan darah pertama dalam sejarah manusia. Sejak itu terjadi pembunuhan yang tidak terbilang banyaknya. Karena itu, dalam Sepuluh Perintah, Allah melarang manusia untuk saling membunuh (Kel. 20:13). Alkitab mengajarkan kita untuk saling mengasihi. Ia yang tidak mengasihi saudaranya yang dapat ia lihat, tidak dapat mengasihi Allah yang tidak dapat ia lihat (1Yoh. 4:20). Alkitab juga mencatat, “Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita.

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya” (1Yoh. 3:14-15). Dari sini kita belajar bahwa sebagai saudara-saudari seiman kita harus saling mengasihi, dan apabila kita saling membenci, itu sama seperti saling membunuh.

Yesus berkata, *“Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya*

*harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala. Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu”* (Mat. 5:21-24).

Petrus berkata, *“Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu”* (1Ptr. 1:22). Jadi, mari kita tidak hanya saling mengasihi hanya di mulut dan perkataan, tetapi juga dalam perbuatan dan kebenaran, agar hati kita tetap kudus di hadapan Tuhan. Kita harus sungguh-sungguh saling mengasihi, karena kasih menutupi banyak dosa. Kain tidak mengasihi saudaranya, dan ini menyebabkannya membunuh Habel.

### **Samuel Berkata kepada Saul, "Apa yang Telah Kauperbuat?"**

---

Bangsa Israel sedang berperang dengan bangsa Filistin. Saul tidak sabar menunggu Samuel, dan ia membakar sendiri korban

bakaran bagi Allah, dan kemudian Samuel tiba dan bertanya, "Apa yang telah kau perbuat?" Tampaknya Saul telah melakukan sesuatu yang melanggar perintah Allah, dan ini menyebabkan Samuel menegurnya, ""Perbuatanmu itu bodoh. Engkau tidak mengikuti perintah TUHAN, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu; sebab sedianya TUHAN mengokohkan kerajaanmu atas orang Israel untuk selamanya. Tetapi sekarang kerajaanmu tidak akan tetap" (1Sam. 13:8-13).

Setelah insiden ini Saul tidak bertobat. Lalu Allah memerintahkannya untuk menghancurkan seluruh bangsa Amalek, termasuk segala ternak mereka. Tetapi Saul tidak melakukan seperti yang telah diperintahkan Allah. Saul membiarkan Agag hidup, raja bangsa Amalek, dan juga merampas ternak-ternak terbaik. Saat Samuel meminta pertanggungjawabannya, Saul menjawab bahwa ternak-ternak itu ia selamatkan untuk dipersembahkan kepada

Allah. Samuel menjawab, "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan. Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim. Karena engkau telah menolak firman TUHAN, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja" (1Sam. 15:22-23).

Dari sini kita belajar bahwa tunduk pada Allah adalah hal yang sangat penting. Saul tidak taat kepada Allah, sehingga ia ditolak oleh-Nya, dan juga kehilangan nyawanya. Kiranya kejatuhan Saul menjadi peringatan bagi kita. Belajarlah bagaimana Yesus menyerahkan diri-Nya kepada Allah. Dalam suratnya kepada jemaat Filipi, Paulus berkata bahwa

## Tuhan Yesus

Mengetahui

Apa yang Telah kita Perbuat



Apakah TUHAN  
itu berkenan kepada  
korban bakaran dan  
korban sembelihan  
sama seperti kepada  
**mendengarkan suara  
TUHAN**

Yesus, “yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.

Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp. 2:6-8). Sungguh, Tuhan telah menerima cawan pahit saat menggenapi kehendak Allah (Mat. 26:42). Kita juga harus memikul kuk-Nya dan mengikuti teladan-Nya (Mat. 11:29).

## Para Pelaut Bertanya kepada Yunus, "Apa yang Telah Kauperbuat?"

---

Yunus adalah nabi yang hidup di zaman Yerobeam bin Yoas, raja negeri Israel (2Raj. 14:23-27). Allah mengutusnyanya ke Niniwe untuk memperingatkan penduduknya untuk bertobat dari dosa-dosa mereka. Tetapi Yunus tidak menuruti perintah Allah, dan menumpangi kapal untuk melarikan diri ke Tarsis. Tetapi Allah menyebabkan badai besar yang mengguncang kapal itu hingga akan karam. Sangat ketakutan, para penumpang kapal berdoa kepada Allah masing-masing untuk menyelamatkan mereka. Ketika badai itu tidak mereda, mereka akhirnya membuang undi untuk mengetahui dosa siapakah yang menyebabkan badai itu. Udi itu jatuh pada Yunus. Mereka bertanya, “Apa yang telah kauperbuat?” Yunus menjawab bahwa ia sedang berusaha untuk menolak tugas Allah. Akhirnya Yunus menyuruh mereka untuk melemparnya ke laut, dan laut itu kemudian tenang kembali (Yun. 1:1-15). Sulit membayangkan seorang nabi seperti Yunus juga dapat bersikap tidak taat pada kehendak Allah.

Dalam Mazmurnya, Raja Daud menulis, *“TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan*

*dan berbaring, segala jalanku Kau maklumi. Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situpun Engkau”* (Mzm. 139:1-3, 7-8).

Allah juga memberikan pernyataan serupa melalui Yeremia, *“Masakan Aku ini hanya Allah yang dari dekat, demikianlah firman TUHAN, dan bukan Allah yang dari jauh juga? Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman TUHAN. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman TUHAN”* (Yer. 23:23-24). Mata Allah ada di segala tempat. Kita harus tunduk pada kehendak-Nya dan tidak menelantarkan tanggung jawab kita.

Yunus menghindari Allah karena membenarkan dirinya sendiri. Ia berkilah pada Allah, bahwa apa yang ia lakukan itu benar menurut pemikirannya sendiri (Yun. 4:1-9). Dalam suratnya ke Roma, Paulus menulis, *“Sebab, oleh karena mereka tidak mengenal kebenaran Allah dan oleh karena mereka berusaha untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri, maka mereka tidak takluk kepada kebenaran Allah”* (Rm. 10:3). Kiranya membenaran diri Yunus dan pemberontakannya melawan Allah dapat menjadi peringatan bagi kita.

Paulus berkata, *“Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan”* (Ef. 5:17). Walaupun Hawa, Kain, Saul dan Yunus, masing-masing telah melakukan persembahan ataupun pengorbanan, mereka telah melakukan sebuah kesalahan yang serupa, yaitu mengabaikan kehendak Allah, dan melakukan kehendak mereka sendiri. Mereka melihat diri mereka lebih daripada Allah.

Sebagai murid Kristus, kita harus bertindak seturut dengan kehendak Tuhan. Seperti yang Paulus lakukan, *“Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan”* (Rm. 14:8). Penafsiran yang tepat pada pernyataan Paulus ini adalah, kita harus taat pada Allah hingga akhir, pengorbanan yang sepenuhnya. Karena itu, kita harus lebih giat dalam latihan rohani sehingga kita dapat tumbuh dewasa dan tidak diperdaya Iblis. Apabila kita telah memperlengkapi diri kita dengan kebenaran, kita akan dapat membedakan baik dan jahat, dan dengan perlahan menjadi sempurna.



## Manajemen Kekayaan Umat Kristen

Wang Xie Fen - Taiwan

### Kekayaan Dalam Alkitab

**A**lkitab menuliskan banyak pengajaran tentang kekayaan. Di dalam Alkitab, perihal doa disinggung sekitar 500 kali, perihal iman kurang dari 500 kali, tetapi perihal kekayaan, disinggung nyaris 1000 kali. Allah mengetahui manusia peka sekali dengan persoalan harta, sehingga mengingatkan hal ini berulang kali.

Kekayaan dipandang baik di dalam Perjanjian Lama. Abraham mempunyai banyak harta dan ternak. Setelah melalui pengujian, Ayub menjadi sangat kaya. Salomo adalah raja terkaya di dunia. Raja terkaya ini menasihati, "Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah

payah tidak akan menambahinya" (Ams. 10:22). Ia juga menjelaskan tentang etika kerja yang mendasari kekayaan: "Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya" (Ams. 10:4).

Sebaliknya, Perjanjian Baru menempatkan kekayaan pada sudut pandang yang buruk. Dalam perumpamaan orang kaya, Yesus menjelaskan orang kaya yang berlimpah secara materi, tetapi rohaninya miskin. Ia juga menegur orang-orang yang memberhalakan harta. Lebih lanjut Ia menekankan sulitnya orang kaya masuk ke surga. Salah satu ayat populer dalam Perjanjian Baru adalah, "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang" (1Tim. 6:10).

### Kekayaan Menurut Santo Agustinus

Agustinus adalah filsuf dan teologis setelah masa para rasul, dan merupakan salah satu tokoh awal Katolik. Menurutnyanya, yang ditegur oleh Allah adalah “cinta uang”, bukan “uang” itu sendiri. Ia beralasan, orang miskin yang senantiasa penuh dengan iri dan dengki, bermimpi-mimpi menjadi orang kaya, ia tetaplah berdosa dalam ketamakannya. Sebaliknya, orang kaya yang rendah hati, suka beramal dan tidak buta dalam kekayaannya, ia akan diberkati oleh Allah. Jadi tidak ada alasan Allah lebih mendengarkan doa orang miskin, sebab yang dilihat Allah adalah hati seseorang, bukan kekayaannya.

### Kekayaan Menurut John Calvin

Di era revolusi industri, etika tentang kekayaan mulai bergeser. Kekayaan dilihat sebagai sesuatu yang pasif, dan pandangan negatifnya perlahan-lahan memudar, dan menerbitkan pandangan baru.

“Kekayaan adalah upah dan berkat yang diberikan oleh Allah bagi orang-orang yang tekun”. Konsep revolusioner ini diperjuangkan oleh John Calvin, tokoh reformis Protestan di abad ke-16, yang banyak mempengaruhi kaum Puritan. Mereka sangat disiplin, penuh tanggung jawab, dan sangat rajin, sehingga berhasil menumpuk banyak kekayaan. Mereka berpandangan, dengan kekayaan yang semakin besar, semakin besar pula tanggung jawab mereka, sehingga harus lebih memuliakan Allah dengan kekayaan mereka.

Secara garis besar pandangan Calvin tentang kekayaan adalah, “Sekuat-kuatnya memperoleh kekayaan, sekuat-kuatnya memperoleh kekayaan, sekuat-kuatnya memberi.” Kalimat ini menjadi etika kekayaan yang umum dianut oleh orang Kristen. Pandangan ini juga kerap ditemukan di dalam gereja kita, seperti tercermin dalam ungkapan-ungkapan seperti, “Tuhan memberkatinya sehingga usahanya berhasil”, “saya tidak bertalenta menginjil, tetapi pandai mencari uang”, “mencari uang untuk Tuhan dan memuliakan-Nya”, “semuanya mendatangkan keuntungan satu sama lain, yang punya uang mempersembahkan uang, yang punya tenaga mempersembahkan tenaga”.

Melepaskan Kekayaan Demi Pekerjaan Tuhan Bertekad mencari uang untuk Tuhan adalah hal yang baik. Kita patut bersyukur atas jemaat yang bertalenta menghasilkan uang dan memberikan persembahan. Tetapi kita juga harus bersorak pada jemaat yang demi Tuhan rela mengurangi, bahkan melepaskan pekerjaan duniawinya untuk berbakti kepada Tuhan. Ada pengusaha Kristen yang mencari uang untuk Tuhan, tetapi lambat laun iman dan pelayanannya semakin mundur. Akhirnya ia memutuskan untuk “mengurangi penghasilan”nya demi Tuhan. Ada lagi seorang saudari yang ingin mempersembahkan lebih banyak waktu dalam pelayanan, sehingga ia melepaskan pekerjaannya dan melayani di gereja penuh waktu. Pandangan yang jauh ke depan ini patut kita saluti.

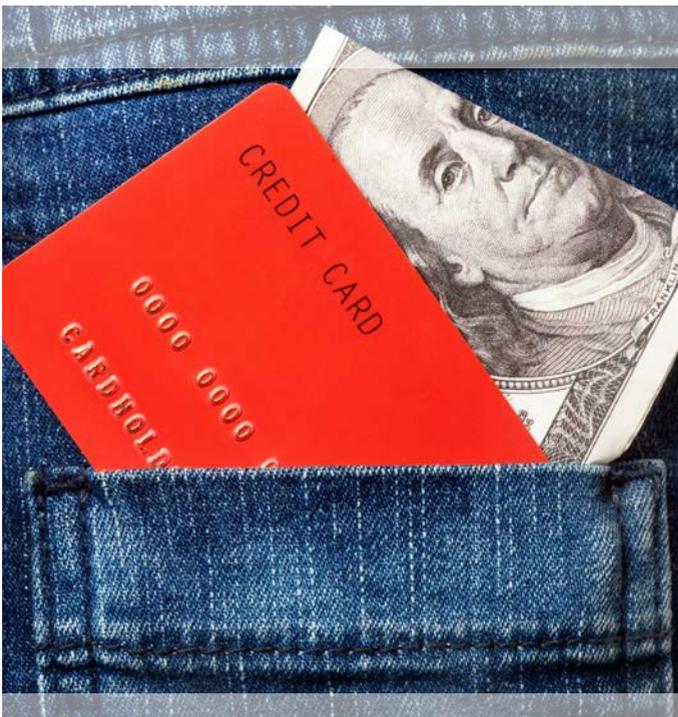
## Persembahan yang Terbesar

Suatu ketika Yesus duduk dan menjadi pengamat, memperhatikan orang-orang yang memberikan persembahan di rumah Tuhan. Ia tidak berkomentar melihat orang-orang kaya memberikan persembahan yang besar-besar ke dalam peti persembahan. Kemudian muncul sosok yang hina, dengan kepala tertutup kain dan baju yang lusuh. Perempuan itu memasukkan dua peser ke dalam peti. Yesus kemudian memanggil murid-murid-Nya, dan berkata, “sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi

dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya.” (Mrk. 12:43-44). Di sini Yesus mengajarkan, persembahan tidak diukur dari jumlahnya, tetapi dari besarnya pengorbanan dan sikap orang yang memberikannya.

## Persembahan Biasa, Hasil Luar Biasa

Apabila Anda merasakan diri Anda kecil dan tidak berarti, janganlah berkecil hati. Suatu hari di Bukit Galilea, Yesus memberkati lima ketul roti dan dua ikan, persembahan dari seorang anak kecil, untuk memberi makan lima ribu laki-laki (belum termasuk anak istri mereka).



**Bantulah**  
Anak-Anak kita  
untuk  
mengatur keuangan  
mereka sendiri

Kemuliaan terbesar orang Kristen ada pada iman dan kasihnya yang dapat membuat perubahan: yang tidak bernilai menjadi tidak ternilai; harta duniawi menjadi harta surgawi; yang fana menjadi yang kekal.

Anak muda! Periksalah dompet Anda, mungkin di dalamnya hanya ada seekor ikan atau sepotong roti, tetapi apakah Anda mau berbagi dengan orang lain? Apabila Anda tidak menabur, Anda tidak akan menuai. Bila Anda tidak mau berbagi makan siang dengan orang lain, Anda mungkin telah melewatkan kesempatan untuk ambil bagian dalam perjamuan besar.

### Persepuluhan Membawa Kekayaan

*“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan” (Mal. 3:10).*

Persepuluhan sama seperti petani yang menabur benih. Apabila si petani memakan benihnya, bagaimana ia dapat panen pada musim berikutnya? Banyak jemaat yang tidak mengerti jalan menuju kekayaan ini, sehingga lama bergumul dalam kemiskinan.

Orang muda seringkali merasa tubuhnya sangat kuat, sehingga merasa perlu terlebih dahulu mencari uang sebanyak-banyaknya untuk menjadi kaya. Tetapi kenyataannya

seringkali bertolak belakang. Orang-orang kudus di masa lalu, seperti Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf, Daud, Salomo, mereka semua adalah teladan yang mencari dahulu kebenaran Allah, baru kemudian menjadi kaya.

### Pandangan Kekayaan yang Benar

Seorang saudara pernah bercerita, membuka pikiran kita betapa di balik dunia kerja tersembunyi keinginan akan kekayaan, tetapi justru menghancurkan hidupnya.

Ia adalah orang yang gila kerja dan sepenuhnya dikuasai oleh cinta uang. Saat bangun maupun tidur, pikirannya adalah uang semata-mata.

Walaupun tidak mengerti perdagangan saham, ia mengelabui istrinya dan menginvestasikan seluruh tabungannya ke pasar modal. Kebetulan sekali harga-harga saham melambung, sehingga ia mendapatkan banyak untung. Ia lalu menggunakan keuntungan itu untuk membeli properti, dan kebetulan sekali harga-harga tanah melambung tinggi, sehingga pada akhirnya ia menumpuk kekayaan besar. Hingga sekarang ia tak habis pikir mengapa sembarangan berinvestasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar itu.

Tujuan hidupnya adalah sukses dan uang. Merasa impiannya telah tercapai, ia hidup dan berbuat sesuka hati, dan tidak henti-hentinya memberikan pinjaman pada orang-orang yang tidak mau membayar hutang. Pada akhirnya seluruh hartanya habis, dan kemudian istrinya yang biasanya ia hina dan



Kita adalah  
**"Pengurus"**  
**Kekayaan Allah**  
Segala harta yang  
kita miliki adalah  
milik Allah

maki-maki menghiburnya, “uang yang kamu peroleh dengan mudahnya itu sebenarnya bukan milikmu, karena itu Allah mengambilnya kembali.” Barulah ia sadar, sesungguhnya ia tidak memiliki apa-apa, tetapi Allah-lah yang memberi kekayaan.

Kita mungkin merasa memiliki harta yang saat ini ada pada kita, tetapi sesungguhnya kita tidak memiliki apa-apa, karena segala sesuatu adalah milik Allah. Dengan pandangan yang tepat ini, kita dapat melihat uang dari sudut pandang yang benar. Manfaatkanlah kekayaan dengan baik, agar menjadi bagian dalam hidup yang kudus, dan menempatkan kekayaan pada posisi yang benar dalam hidup kita.

### **Bantu Remaja Mengatur Uang**

Remaja terkenal suka menghamburkan uang. Mendidik anak dalam hal mengatur uang itu sulit, tetapi besar manfaatnya. Kemampuan mengatur uang perlu diajarkan kepada anak-anak sedikit demi sedikit selama proses pertumbuhan mereka. Saat menginjak remaja, ajarkanlah prinsip-prinsip dalam menggunakan uang.

Saat membelanjakan uang, ajarilah mereka tentang nilai uang. Uang jajan adalah seperti gaji dalam jumlah kecil. Pertama-tama uang jajan harus disisihkan sebagai persembahan persepuluhan, sebagian ditabung, sisanya boleh dibelanjakan sesuai dengan aturan keluarga.

Contoh aturan keluarga:

- Buat pembukuan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- Buat anggaran:
  - 10% untuk persepuluhan
  - 20% ditabung
  - 20% untuk hiburan
  - 25% untuk keperluan pribadi
  - 20% untuk keperluan sekolah
  - 5% untuk hadiah
- Setelah beberapa bulan, lakukan evaluasi dan revisi apabila diperlukan.

Doronglah anak-anak agar tidak tekor, berikanlah pujian apabila mereka berhasil mencapainya, atau beri jajan lebih. Apabila mereka mengalami kesulitan, Anda boleh membantu mereka secara fleksibel.

Didik mereka agar tidak berbelanja secara impulsif, seperti berbelanja karena dorongan keinginan, bukan karena kebutuhan. Buatlah daftar barang-barang yang perlu dibeli, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas, lalu berbelanja sesuai dengan urutan.

Dalam membantu anak membuat rencana keuangan, orangtua sebaiknya menggunakan cara usulan atau bujukan, tidak dengan memaksa atau memerintah. Apabila orangtua berhasil menjadi penasihat keuangan yang baik bagi anak, anak akan memahami prinsip-prinsip kekayaan yang baik.

## ■ Prinsip Manajemen Kekayaan Kristen

Prinsip mengatur kekayaan sebenarnya ringkas dan sederhana:

- Dengan jujur mendapatkannya
- Dengan hati-hati menggunakannya
- Dengan cerdas menginvestasikannya
- Dengan murah hati mempersembahkannya
- Dengan senang hati menggunakannya.

Sikap yang ber hikmat dalam mengatur kekayaan adalah dengan menempatkan diri sebagai “pengurus” kekayaan Allah. Alkitab mengajarkan kita untuk menjadi pengurus kasih karunia, atau talenta Allah yang baik. Apabila “pengurus” bersikap seperti “tuan”, ia telah melampaui batas. Di dunia ini kita menjadi pengurus-pengurus kekayaan Allah, mempersembahkan persepuluhan, dan sisanya adalah “titipan” untuk digunakan dengan baik. *“Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah”* (Luk. 20:25).

## LAPORAN PERSEMAHAN

Terima kasih atas dukungan dari Saudara-i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b).

Bagi Saudara-i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke:

Bank Central Asia (BCA)  
KCP Hasyim Ashari - Jakarta  
a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : 2623000583

dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan. Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara-i

### FEBUARI 2013

Bu Kardi	50.000
Tianggur Sinaga - Jakarta	705.000
Evan Juan Nathanael	50.000
Hans Sean Nathanael	50.000
TFW	616.859

### MARET 2013

Djong Chai Chau - Tangerang	50.000
TFW	274.826
Evan Juan Nathanael	50.000
Hans Sean Nathanael	50.000

### APRIL 2013

Hengky Murtani	200.000
Tianggur Sinaga - Jakarta	1.030.000
Yulia Andreas - Daan Mogot	800.000
Tianggur Sinaga - Jakarta	1.090.000
TFW	211.876

#### perhatian:

Saudara/i diharapkan untuk tidak mengirimkan dana melalui amplop pos untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

# 10 DASAR KEPERCAYAAN

## GEREJA YESUS SEJATI



1. Percaya bahwa Yesus adalah Firman yang menjadi manusia, Ia berkorban mati di atas kayu salib demi menyelamatkan umat manusia yang berdosa, pada hari ketiga bangkit kembali dan naik ke Surga. Dia adalah Juruselamat Tunggal manusia, Tuhan semesta alam dan Allah Yang Maha Esa.
2. Percaya bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang diilhamkan oleh Allah adalah sumber tunggal kebenaran dan kehidupan beriman.
3. Percaya bahwa Gereja Yesus Sejati didirikan oleh Roh Kudus pada masa hujan akhir, untuk memulihkan kembali gereja benar di jaman para rasul.
4. Percaya bahwa Baptisan air adalah sakramen untuk penghapusan dosa dan kelahiran kembali, dilaksanakan dalam nama Tuhan Yesus di air yang hidup dengan kepala menunduk dan segenap tubuh diselamkan ke dalam air. Pembaptis haruslah orang yang telah menerima Baptisan Air dan Baptisan Roh Kudus.
5. Percaya bahwa menerima Roh Kudus adalah jaminan bagian warisan kerajaan Allah, dengan berbahasa roh sebagai bukti nyata penerimaan Roh Kudus
6. Percaya bahwa Sakramen Basuh Kaki adalah untuk beroleh bagian dalam Tuhan, mengandung pengajaran saling mengasihi, menyucikan diri, merendahkan diri, melayani dan saling mengampuni; setiap orang yang telah dibaptis harus menerima Sakramen Basuh Kaki ini satu kali yang dilakukan dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Saling membasuh kaki dapat pula dilaksanakan apabila perlu.
7. Percaya bahwa Sakramen Perjamuan Kudus adalah untuk memperingati kematian Tuhan, bersama-sama menerima daging dan darah Tuhan, menjadi satu dengan Tuhan untuk memperoleh hidup kekal dan kebangkitan kembali pada akhir jaman; Sakramen ini harus sering diadakan, penyelenggaraannya harus dilakukan dengan menggunakan satu ketul roti tidak beragi dan air buah anggur.
8. Percaya bahwa hari Sabat (hari Sabtu) adalah hari kudus yang diberkati Allah, yang di pegang di bawah anugerah untuk memperingati penciptaan dan penyelamatan Allah, dengan menaruh pengharapan akan Sabat kekal dalam hidup yang akan datang.
9. Percaya bahwa manusia diselamatkan adalah karena kasih karunia dan juga oleh iman, manusia harus mengejar kesucian dengan bersandarkan Roh Kudus, mengamalkan pengajaran Alkitab, mengasihi Allah dan sesama manusia.
10. Percaya bahwa Tuhan Yesus akan turun dari Surga pada akhir jaman untuk menghakimi umat manusia, orang benar akan memperoleh hidup kekal, orang jahat akan memperoleh hukuman abadi



wartasejati